

**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA PESERTA DIDIK TUNANETRA DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB)
NEGERI 1 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



OLEH :
NANI ANGGRAENI
NIM. 1611210244

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2020**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu.38211
Telp. (0736) 51276-51171-51172-538789 Fax. (0736) 51171-51172
Website:www.iainbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Nani Anggraeni

NIM : 1611210244

Kepada: Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu.

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi ini:

Nama : Nani Anggraeni

NIM : 1611210244

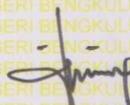
Judul : **Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Tunanetra Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu**

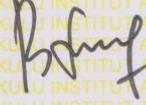
Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikianlah atas perhatiannya diucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 27 Agustus 2020

Pembimbing I

Pembimbing II


Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002


Basinun, M.Pd
NIP. 197710052007102005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telp. (0736) 51276-51171-51172-538789 Fax. (0736) 51171-511172

Website: www.iainbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Tunanetra Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu” yang disusun oleh Nani Anggraeni Nim. 1611210244 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Senin, tanggal 24 Agustus 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua

Irwan Satria, S.Ag., M.Pd

NIP. 197407182003121004

Sekretaris

Ahmad Walid, M.Pd

NIDN. 2011059101

Penguji I

Asmara Yumarni, M.Ag

NIP. 197108272005012003

Penguji II

M. Taufiqurrahman, M.Pd

NIP. 199401152018011003

Bengkulu, Agustus 2020

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd

NIP. 196903081996031005

MOTTO

*“Barang siapa belum pernah merasakan pahitnya menuntut ilmu walaupun
sesaat ia akan menelan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya”*

(Imam Syafi’i)

Yang membuat kita kuat adalah Doa

Yang membuat kita maju adalah Usaha Keras

Dan yang membuat kita semangat adalah Harapan dan Impian

(Nani Anggraeni)

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Tunanetra Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 kota Bengkulu”. Seiring doa dan hati yang tulus kupersembahkan karya sederhana ini yang telah dilalui dengan suka duka, dan air mata serta rasa terima kasih yang setulus tulusnya untuk orang yang telah mendukung, memotivasi, dan mengiringi keberhasilan dalam hidup penulis :

1. Kedua orang tuaku : Ayahanda (Uum) dan Ibunda (Betti Waty) yang selalu memberikan curahan kasih sayang, dukungan, motivasi, semangat, bimbingan dan nasehat serta do'a yang tulus yang tiada hentinya demi tercapainya keberhasilanku. Semoga Allah selalu memberi rahmat kepada keduanya.
2. Kedua Adikku Syafiq Mustaqim Muhaimin dan Ayyas Hamizan Al-Ghani yang selalu mendukung dan menyemangatiku serta memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada Opung dan Nenek saya yang selalu berdo'a dan memberikan nasehat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada Tulang, Boru, dan Oom yang selalu memberikan semangat dan nasehat untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada Arief Aulia Rahman, Seseorang yang selalu menemani, sampai saat ini, memberikan dukungan dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada teman seperjuangan Angkatan 2016 kelas G Pendidikan Agama Islam

7. Almamaterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, tempatku menuntut ilmu, gudang segala ilmu, kampus hijau tercinta

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nani Anggraeni

NIM : 1611210244

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Tunanetra Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 kota Bengkulu”** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2020

Yang Menyatakan,



Nani Anggraeni
NIM. 1611210244

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillahirrobbil'alamin dengan mengucapkan syukur kepada Allah subhanaahu wa ta'ala karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal dengan judul "**Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Tunanetra Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 kota Bengkulu**". Sholawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, rasulullah muhammad saw. Penulis juga menyadari bahwa penulisan proposal ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami mengahaturkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H.Sirajudin,M.Ag,M.H Selaku Rektor IAIN BENGKULU, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd. Selaku Dekan fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan dalam menyelesaikan studi.
3. Nurlaili, M.Pd.I Selaku Kepala Jurusan Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang telah memberikan fasilitas selama ini.
4. Adi saputra, M.Pd Selaku Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang telah memberikan dukungan dan membina serta mengarahkan selama perkuliahan di IAIN Bengkulu.
5. Edi Ansyah,M.Pd Selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan motivasi terhadap penulis proposal ini.

6. Basinun, M.Pd Selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi terhadap penulis proposal ini.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah membantu memfasilitasi mencari referensi dalam pengerjaan Proposal ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Proposal ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Mudah –mudahan proposal ini bermanfaat dan dapat memberikan andil dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Bengkulu, Agustus 2020

Penulis,

Nani Anggraeni

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
NOTA PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	vi
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	X
ABSTRAK	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Penelitian	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori.....	10
1. Strategi pembelajaran	10
a. Pengertian Strategi Pembelajaran	10
b. Macam-macam strategi.....	14
c. Prinsip-prinsip Strategi	15
d. Ciri-ciri Strategi	17
e. Strategi pembelajaran guru PA	18
2. Guru Pendidikan Agama Islam	18
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	18
b. Ciri-ciri Guru Pendidikan Agama Islam	23

c. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam	29
d. Metode Guru Pendidikan Agama Islam.....	30
3. Pendidikan Tunanetra	34
a. Pengertian Tunanetra	36
b. Klasifikasi Tunanetra	38
c. Jenjang Ketunanetraan	38
d. Pembelajaran untuk Tunanetra	39
B. Kajian Penelitian Terdahulu	39
C. Kerangka Berpikir	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Setting Penelitian.....	46
C. Subjek dan Informan.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Teknik Keabsahan Data	53
F. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Wilayah	59
B. Penyajian Hasil Penelitian.....	66
C. Pembahasan.....	76
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	

STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK TUNANETRA DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI 1 KOTA BENGKULU

ABSTRAK

Nani Anggraeni
NIM 1611210244

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran guru pendidikan agama islam pada peserta didik tunanetra di sekolah luar biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran bagi peserta didik tunanetra dalam proses pembelajaran PAI di sekolah luar biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan Data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, kecukupan resensi dan menghadiri penelitian. Teknik analisis data adalah teknik deskriptif kualitatif dengan presentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran guru pendidikan agama islam pada anak tunanetra yakni menggunakan strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran pengalaman. Metode yang digunakan oleh guru PAI yakni metode ceramah. Adapun Faktor penghambat dan pendukung yakni Terdapat tiga faktor pendukung dalam penerapan strategi pembelajaran pada peserta didik tunanetra di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu yaitu pengamalan keagamaan peserta didik yang sudah baik, tingkat pengetahuan peserta didik mengenai keagamaan yang sudah baik dan dukungan dari pihak sekolah kepada guru dengan adanya fasilitas berupa media pembelajaran untuk anak tunanetra. Untuk faktor penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran pada peserta didik tunanetra di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu adalah psikologis peserta didik yang tidak stabil.

Kata kunci : Strategi pembelajaran ,Guru PAI, peserta didik tunanetra, SLB Negeri 1 Kota Bengkulu

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data pendidik dan tenaga kependidikan	58
Tabel 4.2 Tabel siswa tingkat SD	59
Tabel 4.3 Tabel siswa tingkat SMP.....	60
Tabel 4.4 Tabel siswa tingkat SMA.....	60
Tabel 4.5 Fasilitas Utama.....	61
Tabel 4.6 Fasilitas pendukung.....	61
Tabel 4.7 Ruang internet	62
Tabel 4.8 Hasil observasi ke-1	64
Tabel 4.9 Hasil observasi ke-2	65

DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Observasi strategi pembelajaran guru PAI
2. Instrumen Wawancara SLB Negeri 1 Kota Bengkulu
3. Dokumentasi
4. Surat izin penelitian untuk SLB Negeri 1 Kota Bengkulu
5. Surat keterangan selesai penelitian
6. Nota Pembimbing
7. Pengesahan pembimbing
8. Surat Keterangan Revisi Judul
9. Lembar pengesahan penyeminar
10. Surat penunjuk
11. Kartu Bimbingan
12. RPP
13. Silabus

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan dalam perkembangan manusia pada setiap aspek kepribadian serta kehidupan. Pendidikan memiliki pengaruh dinamis untuk menyiapkan kehidupan manusia dimasa depan. Pendidikan memiliki tiga ciri utama yaitu proses pengembangan kemampuan sikap dan tingkah laku di dalam masyarakat di mana dia hidup, proses sosial seseorang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol untuk mencapai kompetensi sosial dan pertumbuhan individu secara optimal. Proses pengembangan pribadi atau watak manusia.¹

Pendidikan berfungsi untuk membentuk watak, kepribadian serta peradaban yang bermartabat dalam hidup dan kehidupan atau dengan kata lain pendidikan berfungsi memanusiakan manusia agar menjadi manusia yang benar sesuai dengan norma yang dijadikan landasannya. Adapun fungsi pendidikan nasional menurut Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 3, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

¹Iwan Kurniawan” *Implementasi Pendidikan Bagi Siswa Tunanetra Disekolah Dasar Inklusi*”Jurnal Pendidikan Islam, Vol 04,(2015), H. 1044.

bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang sangat penting bagi seluruh siswa disekolah karena pendidikan ini lebih menekankan pada penanaman akhlak dan budi pekerti luhur yang sangat bermanfaat, sebagaimana dalam firman Allah disebutkan dalam Al-Qur'an surah At- Taubah 9:122 ialah sebagai berikut :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ

لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: *“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”*.³

Seorang guru harus mampu menciptakan strategi yang baik supaya anak aktif dan memperhatikan materi yang diajarkan didalam kegiatan proses pembelajaran dan anak menjadi semangat didalam waktu belajar, sehingga yang disampaikan oleh guru mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik. strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan.

²UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan PP RI Tahun 2003, *Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*,(Bandung: Nuansa Aulia, 2010), h.2

³Departemen Agama RI, *Al quran Dan Terjemahannya*, (Solo : PT. Tiga serangkai ,2011), h.206.

Menurut J.R David strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (sebuah rencana, metode atau serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu). Untuk melaksanakan suatu strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Suatu program pengajaran yang diselenggarakan oleh guru dalam satu kali tatap muka, bisa dilaksanakan dengan berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, dan diskusi. Keseluruhan metode termasuk media pembelajaran yang digunakan untuk menggambarkan strategi pembelajaran.

Hakikatnya setiap manusia tercipta dengan kekurangan dan kelebihan. Sebagian besar manusia terlahir dalam keadaan normal baik secara fisik, mental dan social. Namun, terdapat juga anak yang lahir tidak sempurna, sehingga nilai atau mutunya kurang baik atau terlalu baik, secara fisik, mental atau social.

Beberapa ahli juga menyebut anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang memiliki disabilitas intelektual dan perkembangan, disabilitas fisik, disabilitas sensoris (indra), hambatan/masalah perilaku, kesulitan belajar, serta cerdas dan bakat istimewa.⁴ Anak dengan kelainan fisik dapat dikategorikan pada beberapa bagian yaitu anak yang berkelainan pada mata, anak dengan gangguan pada pendengaran, anak dengan gangguan bicara dan anak dengan cacat organ gerak.⁵

Anak berkebutuhan khusus adalah sebutan bagi mereka yang mengalami

⁴Safrudin Aziz, "pendidikan seks bagi anak berkebutuhan khusus, jurnal kependidikan", vol.II no.2 (november 2014), h.183.

⁵Asep as hidayat dan ate suwandi, "pendidikan anak berkebutuhan khusus tunanetra" (Jakarta :PT.luxima metro media, 2016), h.1-2.

keadaan diri berbeda dari anak-anak pada umumnya. Beragam istilah untuk anak berkebutuhan khusus diantaranya adalah *exceptional* (berbeda dari orang pada umumnya), *impairment* (rusak atau cacat atau sakit, lebih pada makna medis), dan *disability* (tidak ada atau kurang fungsi).

Anak dengan gangguan penglihatan disebut juga tunanetra, mereka dikatakan sebagai anak kurang lihat sehingga penglihatannya tidak mampu dipergunakan dalam pembelajaran secara normal walaupun sudah dibantu dengan alat bantu lihat, atau anak yang sama sekali tidak melihat sehingga memerlukan modifikasi khusus dalam pembelajaran.⁶

Kenyataannya mendidik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang dalam hal ini tunanetra tidak dapat disamakan dengan mendidik anak normal pada umumnya. Adanya kekurangan-kekurangan serta keterbatasan pada indera penglihatan menyebabkan kesulitan bagi mereka dalam menerima pembelajaran seperti pola yang diterapkan pada anak normal.

Maka para penyandang tunanetra dalam mempelajari, memahami dan mendalami ajaran Islam, khususnya pendidikan agama Islam berbeda dengan manusia normal pada umumnya, dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang lebih banyak mengasah dan menitik beratkan pada bidang motorik (aspek perbuatan) anak.

Terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik tunanetra di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu terutama dalam menerangkan materi yang berupa gambar, simbol dan tulisan Arab latin. Sehingga

⁶Asep as hidayat dan ate suwandi, *pendidikan anak berkebutuhan khusus tunanetra*, h. 2

guru pendidikan agama Islam memerlukan strategi yang pas untuk menerangkan materi tersebut. Berbeda dengan peserta didik yang normal seperti biasanya, peserta didik tunanetra membutuhkan alat bantu yang berbeda dengan kita maka bagi para penyandang tunanetra yang memiliki keterbatasan, selain itu juga membutuhkan bantuan orang lain.

Pada dasarnya manusia diciptakan Tuhan dengan kelebihan dan kekurangan masing- masing. Tuhan begitu adil kepada hamba-hamba-Nya sehingga meletakkan kekurangan dan kelebihan pada diri setiap orang tanpa terkecuali. Keterbatasan pada setiap diri seseorang, selalu terdapat potensi yang dapat digali dan dikembangkan.

Penyandang tunanetra menyikapi keistimewaan sebagai penerimaan diri pada mereka tergantung dari lingkungan sekitar yang membentuk konsep diri optimisme yang ada pada diri mereka, bagaimana mereka para penyandang tunanetra akan bersosialisasi dan belajar dengan siswa lainnya serta bersikap dalam lingkungan bermasyarakat.⁷ Setiap guru mempunyai kewajiban untuk mengajar peserta didik, namun guru yang ada di Sekolah Luar Biasa (SLB) dan guru yang ada di sekolah umum memiliki tantangan yang berbeda dalam proses pembelajaran. Guru yang mengajar di SLB memiliki kemampuan yang lebih.

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu, didalam pembelajaran pendidikan Agama islam yang mengajar anak tunanetra dihadapkan dengan berbagai masalah, dikarenakan keterbaatasan peserta didik tunanetra dalam memperoleh informasi mengandalkan pendengaran hal ini

⁷Anom Tri Laksono,Nurchayati“ *life history pada perempuan penyandang tunanetra yang menempuh pendidikan tinggi*”,jurnal psikologi pendidikan, vol 05 no 02, (2018),h. 2.

disebabkan karena peserta didik mengalami gangguan penglihatan. Adapun masalah masalah yang dihadapi guru pendidikan agama islam adalah memilihkan strategi yang tepat, selain itu guru dihadapkan dengan keterbatasan waktu mengajar dimana guru tidak bisa berfokus hanya pada peserta didik tunanetra saja karena didalam satu kelas ada juga anak yang berkebutuhan khusus yang lainnya Seperti : Tunadaksa dan tunawicara. Pembelajaran PAI yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa mengalami kendala yaitu dibutuhkannya suatu strategi yang sesuai dengan peserta didik tunanetra. Oleh Karena itu, dalam mempelajari, memahami dan mendalami pendidikan agama Islam, para penyandang tunanetra membutuhkan bantuan atau pertolongan orang lain dan atau alat bantu untuk mampu mengembangkan potensi dirinya agar mereka mampu merasakan hidup layaknya orang normal (sempurna).

Strategi yang diterapkan di Sekolah Luar Biasa harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik tunanetra. Sehubungan dengan hal itu maka penulis tertarik dan merasa perlu melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Tunanetra Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: Pemilihan strategi pembelajaran pendidikan agama islam yang tepat pada peserta didik tunanetra serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan agama islam pada peserta didik tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negara 1 Kota Bengkulu.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dibatasi pokok permasalahan yaitu membahas:

1. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru pendidikan agama islam pada peserta didik tunanetra di sekolah luar biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam pada peserta didik tunanetra disekolah luar biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yaitu :

1. Bagaimana strategi pembelajaran guru PAI pada peserta didik tunanetra di Sekolah luar biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran bagi peserta didik tunanetra dalam proses pembelajaran PAI di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian tersebut dapat diambil

tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran guru PAI di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran bagi peserta didik tunanetra dalam proses pembelajaran PAI di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis: Untuk memperkaya penelitian dibidang pendidikan khususnya pada strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam pada peserta didik tunanetra.
2. Kegunaan Praktis: Untuk masukan kepada guru, terutama guru PAI tentang strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam pada peserta didik tunanetra.

G. Sistematika Pembahasan

Agar sistematika penulisan ini dapat dipahami dengan mudah dalam tata urutan pembahasannya, maka berikut ini dicantumkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Bab ini berisi pendahuluan, dalam hal ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah. Peneliti menguraikan secara rinci

latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, sistematika pembahasan.

BAB II: Bab ini berisi muatan uraian tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi.

BAB III: Bab ini berisi perincian metode penelitian yang digunakan peneliti; jenis penelitian, lokasi, metode pengumpulan data serta analisis data yang digunakan.

BAB IV: Bab ini berisi hasil dan pembahasan dari penelitian. Pertama penelitian akan memaparkan terlebih dahulu hasil dari penelitian dan selanjutnya akan dipaparkan hasil analisis penelitian.

BAB V: Bab penutup berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan diambil dari hasil dan pembahasan penelitian yang akan diinterpresentasikan secara rinci. Sedangkan saran dirumuskan dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian strategi pembelajaran

Pengertian strategi biasanya berkaitan dengan taktik (terutama banyak dikenal dalam lingkungan militer). Taktik adalah segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. Dalam proses pendidikan, teknik tidak lazim digunakan, akan tetapi penggunaan istilah metode atau teknik. Metode dan teknik mempunyai pengertian yang berbeda meskipun tujuannya sama.

Metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Sedangkan teknik adalah cara mengerjakan suatu. Jadi metode mempunyai pengertian lebih luas dan lebih ideal dan konseptual.⁸ Strategi berasal dari konsepsi kemiliteran yang dipergunakan dalam suatu aksi untuk mencapai suatu tujuan. Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yakni *strategos* yang berarti jenderal.

Dalam hal ini, strategi dimaknai sebagai suatu perencanaan angkatan perang yang teliti atau suatu siasat yang cocok untuk menjamin bagi tercapainya tujuan. Secara umum strategi diartikan sebagai pedoman bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Karena menunjukkan efektifitasnya dalam mencapai tujuan, kemudian dalam perkembangannya,

⁸Arifin Muhammad, *ilmu pendidikan islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1996), h.57-60.

strategi digunakan dalam banyak bidang, termasuk bidang pendidikan dan pembelajaran.

Strategi dalam bidang pendidikan digunakan dalam perencanaan dan pelaksanaan suatu kebijakan bagi tercapainya tujuan pendidikan.⁹ Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Dengan demikian strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu.¹⁰ Strategi adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Senada dengan pendapat diatas, Dick and Carey juga menyebutkan bahwa strategi itu adalah suatu set materi dan prosedur yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan suatu hasil.¹¹ Menurut Seels dan Richey, strategi adalah sebagai spesifikasi untuk memilih dan mengurutkan kejadian dan aktifitas dalam suatu kegiatan. Briggs mengatakan strategi berkaitan dengan penentuan urutan yang memungkinkan tercapainya tujuan- tujuan dan

⁹Epon Ningrum, *pengembangan strategi pembelajaran*, (Bandung : CV. Putra Setia, 2013), h.42.

¹⁰Abudin Nata, *Perspektif islam tentang strategi pembelajaran*, (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP,2009),h.206

¹¹Wina Sanjaya, *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, h. 126.

memutuskan bagaimana untuk menerapkan kegiatan-kegiatan intruksional bagi masing-masing individu.

Strategi juga merupakan pendekatan menyeluruh dalam suatu system, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam membantu usaha, mengorganisasikan pengalaman, mengatur dan merencanakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.¹²

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti jenderal atau panglima, sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejurandaran atau ilmu kepanglimaannya. Pengertian strategi tersebut kemudian diterapkan dalam dunia pendidikan, yang dapat diartikan sebagai suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran sedemikian rupa sehingga tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Menurut Damarah dan Zain strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹³ Strategi sebagai suatu metode pendidikan untuk mengubah pengetahuan menjadi/perubah perilaku. Dengan kata lain, strategi merupakan cara guru membantu siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Pengertian strategi dikemukakan Jones tersebut memiliki kesamaan dengan pendapat Sumatmadja, yakni sebagai usaha dan tindakan yang diarahkan kepada

¹²Etin Sholihatin, *Strategi pembelajaran PPKN*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012),h.4.

¹³Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi belajar mengajar*, h.1-2.

sasaran untuk mencapai tujuan.¹⁴

Namun demikian strategi yang baik adalah bila dapat melahirkan metode yang baik pula, sebab metode adalah merupakan suatu cara pelaksanaan strategi. Strategi pendidikan pada hakikatnya adalah pengetahuan atau seni mendayagunakan semua faktor kekuatan untuk mengamankan sasaran kependidikan yang hendak dicapai melalui perencanaan dan pengarahan dalam operasionalisasi sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan yang ada, termasuk pula perhitungan tentang hambatan-hambatannya baik berupa fisik maupun yang bersifat non-fisik (seperti mental spiritual dan moral baik subjek, objek maupun lingkungan sekitar).

Strategi pendidikan dapat diartikan sebagai kebijaksanaan dan metode umum pelaksanaan proses kependidikan. Dalam strategi pendidikan inilah segala perencanaan program sampai dengan Pelaksanaan dirumuskan secara *feasible, acceptable, sehingga out put* yang diharapkan akan benar-benar sesuai dengan tujuan pendidikan islam. Strategi menggunakan beberapa metode, misal untuk melaksanakan strategi *ekspositori* bisa digunakan metode ceramah sekaligus metode tanya jawab atau bahkan diskusi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia termasuk menggunakan media pembelajaran. Oleh sebab itu, strategi berbeda dengan metode, strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.¹⁵

¹⁴Epon Ningrum, *Pengembangan Strategi Pembelajaran*, h. 44.

¹⁵Abubakar Asnandar, "Pelaksanaan Pendidikan Agama pada Sekolah Luar Biasa Negri

Strategi pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus hampir sama dengan strategi pembelajaran yang digunakan pada anak normal umumnya, hanya terdapat beberapa strategi khusus yang dapat diterapkan. Pandangan guru tentang hakikat proses belajar akan ikut menentukan strategi pembelajaran yang digunakan dalam memecahkan masalah kesulitan belajar. Bertolak dari pembahasan tentang berbagai teori tentang proses belajar seperti yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses dari seorang yang berusaha memperoleh bentuk perilaku baru yang relatif menetap.¹⁶ Strategi pembelajaran sangat penting karena dapat mempermudah proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Bagi guru, strategi pembelajaran menjadi pedoman dan acuan bertindak yang sistematis, sedangkan bagi siswa dapat mempermudah dan mempercepat memahami isi pelajaran.¹⁷

b. Macam-macam strategi

Menurut Reigeluth dan Degeng, strategi merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi berbeda. Macam-macam strategi diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

1) Strategi Pengorganisasian (*Organizational Strategy*)

Strategi pengorganisasian merupakan cara untuk menata isi

Parepare”, Jurnal Al-Qolam, Vol 19 no 2, (2013),h.317.

¹⁶Abdurrahman Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta,2009),h.37.

¹⁷Made wena, *Strategi pembelajaran inovator kontemporer*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010),h.3.

suatu bidang studi, dan kegiatan ini berhubungan dengan tindakan pemilihan isi/materi, penataan isi, pembuatan diagram, format, dan sejenisnya.

2) Strategi penyampaian (*Delivery Strategy*)

Strategi penyampaian merupakan cara untuk menyampaikan pembelajaran pada siswa atau untuk menerima serta merespon masukan dari siswa.

3) Strategi pengelolaan (*Management Strategy*)

Strategi pengelolaan adalah cara untuk menata interaksi antara siswa dan variable strategi pembelajaran lainnya.¹⁸

c. Prinsip-prinsip Strategi

Prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran yang dimaksud adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran, sebagai berikut :

1) Berorientasi pada Tujuan

Dalam strategi pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktifitas guru dan siswa, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sangat penting, sebab mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh sebab itu keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari

¹⁸Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif kontemporer "Suatu Tinjauan Konseptual Oprational*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),h.5-6

keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2) Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa. Walaupun kita mengajar pada sekelompok siswa, namun pada hakikatnya yang kita inginkan adalah perubahan perilaku siswa. Oleh karena itu, dilihat dari segi jumlah siswa sebaiknya standar keberhasilan guru ditentukan setinggi-tingginya. Sebab, semakin tinggi standar keberhasilan yang ditentukan, maka semakin berkualitas proses pembelajarannya.

3) Aktifitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktifitas siswa, baik aktifitas fisik maupun mental.

4) Integrasi

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi mengembangkan aspek kognitif dan aspek psikomotorik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kehidupan

siswa secara terintegrasi.¹⁹

d. Ciri-ciri strategi

Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Adapun ciri-ciri strategi menurut Stoner dan Siat adalah sebagai berikut :

- 1) Wawasan waktu, meliputi cakrawala waktu yang jauh kedepan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.
- 2) Dampak, walaupun hasil akhir dengan mengikuti strategi tertentu tidak langsung terlihat untuk jangka waktu lama, dampak akhir sangat berarti.
- 3) Pemusatan upaya, sebuah strategi yang efektif biasanya mengharuskan pemusatan kegiatan, upaya atau perhatian terhadap rentang sasaran yang sempit.
- 4) Pola keputusan, kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa sederetan keputusan tertentu harus diambil sepanjang waktu. Keputusan-keputusan tersebut harus saling menunjang, artinya mengikuti suatu pola yang konsisten
- 5) Peresapan, sebuah strategi mencakup suatu spectrum kegiatan yang mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan operasi harian. Selaian itu, adanya konsistensi sepanjang waktu dalam kegiatan-kegiatan ini mengharuskan semua tingkatan organisasi bertindak

¹⁹Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, h.8-10

secara naluri dengan cara-cara yang akan memperkuat strategi.²⁰

e. Strategi pembelajaran PAI pada anak tunanetra

Strategi pengajaran berhubungan dengan pemilihan kegiatan belajar mengajar yang paling efektif dalam memberikan pengalaman belajar yang diperlukan untuk mencapai tujuan pengajaran yang ingin dicapai. Dengan kata lain, strategi pengajaran adalah kegiatan yang dipilih guru dalam proses belajar mengajar yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Secara umum pemilihan strategi pengajaran dipengaruhi oleh penerimaan pengetahuan, aplikasi pengetahuan, tujuan yang bersifat perubahan sikap (perasaan).²¹

Dengan demikian strategi dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal.

2. Guru Pendidikan Agama islam.

a. Pengertian guru pendidikan agama islam

Guru pendidikan agama islam adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama islam), internalisasi, serta amaliah (implementasi), mampu menyampaikan kepada peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi para peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual

²⁰Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2011),h. 18-19.

²¹Lagista Manasta, *strategi mengajar siswa tunanetra*, (Jogjakarta: Imperium, 2004), h. 93-94

dan moral spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhai oleh Allah Subhanahu wa ta'ala.²²

Pendapat para ilmuwan muslim pengertian tentang pendidikan, dapat diartikan secara sederhana sebagai suatu jenis pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh hasrat dan semangat cita-cita untuk menghubungkan nilai-nilai Islam baik yang tercermin dalam nama lembaganya maupun dalam kegiatan kegiatan yang diselenggarakannya. Islam di sini menjadi ruh dan semangat dalam seluruh aktivitas pendidikan yang senantiasa diilhami dari dasar ajaran Islam yaitu Al- Qur'an dan Hadits.²³

Pendidikan itu sendiri sesungguhnya bertujuan membimbing manusia kearah kedewasaan supaya anak didik dapat memperoleh keseimbangan antara prasaan dan akal budinya serta dapat mewujudkan secara seimbang pula dalam perbuatan konkret. Begitu pula pendidikan agama bisa membawa anak kepada alam kedewasaan iman yang seimbang antara rohani dan jasmaninya. Apabila sudah seimbang dalam dua aspek ini, maka penghayatan agamanya pun berjalan harmonis antara doktrin agama dengan penghayatan kongkret dalam kehidupan sehari-hari.

²²Rahmat Hidayat,M.Sarbini dkk”*Peran guru pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam membentuk kepribadian siswa SMK Al-Bana cilebut bogor*”,P-ISSN 2654-5829 E-ISSN 2654-3753,h. 149.

²³Iwan kurniawan” *Implementasi Pendidikan Bagi Siswa Tunanetra Disekolah Dasar inklus*”, *Jurnal Pendidikan Islam*, vol 04, (2015),h, 1046-1047.

Pendidikan agama yang baik bisa membantu anak dalam memberi batas-batas tertentu. Ada beberapa ahli yang tidak percaya dengan pengaruh kemampuan pendidikan agama dengan jenis kelakuan manusia maka hanya berkisar pada masalah-masalah kesehatan jasmani saja yang perlu diperhatikan. Oleh karenanya kesehatan rohani atau mental tidak begitu diperhatikan. Akan tetapi kenyataan di lapangan menunjukkan betapa banyaknya contoh anak yang tidak mendapat pembinaan mental atau rohani dari lingkungan (orang tua terutama) mempunyai sifat dan sikap yang kurang menggembirakan.

Pendidikan agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pedoman hidup (*way of life*). Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.²⁴

Guru pendidikan agama Islam adalah profesi mengajar ilmu agama, di mana seseorang menanamkan nilai-nilai kebajikan ke dalam jiwa manusia. Membentuk karakter dan keperibadian manusia, lebih dari itu guru PAI adalah sosok yang mulia, seseorang yang berdiri di depan dalam teladan tutur kata dan tingkah laku, yang dipundaknya melekat tugas yang sangat

²⁴Zakiah daradjat, *ilmu pendidikan islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2000),h. 86-87.

mulia yaitu menciptakan sebuah generasi yang paripurna.

Guru PAI merupakan ahli spiritual atau pemberi semangat bagi murid, dialah yang memberikan santapan kejiwaan dengan ilmu, membimbing dan meluruskan akhlak para murid sehingga guru dihormati dan diberi nilai lebih. Hal ini berarti memperhatikan dengan baik anak-anak kita, sebab dengan gurulah anak hidup wajar dan dengan guru pulalah anak-anak bisa berbangkit dengan catatan guru tersebut betul-betul melaksanakan tugasnya dengan baik.

Guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk komitmen terhadap profesionalitas dalam mengemban tugasnya, sehingga dalam dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continous improvement*, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan.²⁵

Islam sangat mementingkan pendidikan, dengan pendidikan yang benar dan berkualitas, individu-individu yang beradab akan terbentuk yang akhirnya memunculkan kehidupan sosial yang bermoral. Agama Islam mengajarkan bahwa orang yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan adalah orang tua (ayah dan ibu) anak didik. Tanggung jawab itu

²⁵M. Rasyid Rida, "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran" jurnal Tadris, Vol 3. No 1, (2008),h. 33

disebabkan oleh dua hal yaitu pertama, karena kodrat yaitu karena orang tua ditakdirkan menjadi orangtua anaknya, dan karena itu ia ditakdirkan pula bertanggung jawab mendidik anaknya.

Pendidikan dalam Islam pertama kali ada pada keluarga, keluarga memiliki peranan penting dalam hal mendidik. Inilah yang dapat memberikan pondasi yang kuat untuk anak-anaknya karna pendidikan informal dalam keluarga sangat efektif dan strategis untuk menanamkan nilai-nilai dasar agama dalam kehidupan, emosional, keadilan dan nilai-nilai lainnya. Lingkungan dapat memberikan pengaruh positif dan juga pengaruh negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan sikap, akhlak, moral, perasaan, dan agama. Karena itu penerapan pendidikan keluarga secara baik pada lingkungan keluarga, memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian muslim. Islam telah menawarkan konsep pendidikan yang sesuai deengan kondisi seluruh umat manusia, baik kondisi sosialnya, psikologis, maupun kondisi lainnya yang mampu memenuhi tujuan aktualisasi diri manusia²⁶

Pendidikan adalah sebuah proses kegiatan menuju suatu tujuan karena pekerjaan tanpa tujuan yang jelas akan menimbulkan suatu ketidakmenentuan dalam prosesnya. Karenanya dengan adanya tujuan yang jelas, materi pelajaran dan metode-metode yang digunakan, mendapat corak dan isi serta potensialitas yang sejalan dengan cita-cita yang terkandung dalam tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan Islam mengandung suatu nilai-nilai

²⁶Muhammad Rusmin, ” *Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam* ”jurnal tarbiyah, vol VI no 1, (Januari - Juni 2017),h. 73

tertentu sesuai dengan pandangan Islam sendiri yang harus direalisasikan melalui proses yang terarah dan konsisten dengan menggunakan berbagai sarana fisik dan nonfisik yang sama dengan nilai-nilainya.²⁷

Proses pendidikan sangat diperlukan suatu perhitungan tentang kondisi dan situasi dimana proses tersebut berlangsung dalam jangka panjang. Dengan perhitungan tersebut, maka proses pendidikan Islam akan lebih terarah kepada tujuan yang hendak dicapai, karena segala sesuatunya telah direncanakan secara matang.

Itulah sebabnya pendidikan memerlukan strategi yang menyangkut pada masalah bagaimana melaksanakan proses pendidikan terhadap sasaran pendidikan dengan melihat situasi dan kondisi yang ada, dan juga bagaimana agar dalam proses tersebut tidak terdapat hambatan serta gangguan baik internal maupun eksternal yang menyangkut kelembagaan atau lingkungan sekitar.

b. Ciri – ciri Guru Pendidikan Agama Islam

1) Terampil Mempersiapkan Program Belajar Mengajar

Mengajar merupakan suatu kegiatan atau proses untuk menyusun dan menguji suatu rencana atau program yang memungkinkan tumbuhnya perbuatan-perbuatan belajar pada diri anak didik. Suatu kegiatan dapat dikatakan sebagai kegiatan atau tindakan mengajar, jika kegiatan itu didasarkan atas suatu rencana yang matang dan teliti.

²⁷Muhammad Rusmin, " *Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam* ", h. 78.

Rencana atau program itu disusun dengan maksud untuk menimbulkan perbuatan belajar anak didik.

Dalam proses belajar mengajar perencanaan merupakan suatu persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar. Aktifitas pengajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pengajaran serta melalui langkah-langkah pengajaran. Perencanaan itu sendiri, merupakan pelaksanaan dan penilaian dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

Perencanaan pengajaran merupakan satu tahapan dalam proses pembelajaran yang sangat bergantung kepada kompetensi keguruan seorang guru. Guru yang baik berusaha sedapat mungkin agar pengajarannya berhasil. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu ialah bahwa sebelum masuk ke dalam kelas, guru senantiasa membuat perencanaan pengajaran sebelumnya.²⁸

Guru yang kompeten akan menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola pengajaran yang baik sehingga hasil belajar anak didik berada pada tingkat yang optimal. Kemampuan guru untuk mengembangkan sejumlah variabel-variabel dan mengambil suatu keputusan merupakan inti dari setiap program yang akan disampaikan atau dilaksanakan oleh guru.

²⁸H.M.Jufri Dolong, " *Sudut Pandang Perencanaan Dalam Pengembangan Pembelajaran* ", Vol V, No 1, (Januari - Juni 2016),h.69.

Guru harus mengetahui benar, mengenai tujuan yang hendak dicapai dalam mengajar dan merumuskan tujuan pengajaran itu seoperasional mungkin, sehingga berkaitan dengan atau berorientasi pada perubahan-perubahan tingkah laku belajar muridmurid yang diharapkan.

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Isi yang akan diberikan pada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar melalui bahan pelajaran ini, siswa diantarkan kepada tujuan pengajaran. Dengan kata lain tujuan yang akan dicapai siswa diwarnai dan dibentuk oleh bahan pelajaran. Pada hakekatnya bahan pelajaran adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakannya.²⁹

2) Terampil dalam Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika ia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Made Pidarta mengatakan bahwa pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas. Ini

²⁹ M.Rasyid ridha,"*Profesionalitas guru pendidikan agama islam dalam proses pembelajaran,*",h.32.

berarti guru bertugas menciptakan, memperbaiki dan memelihara sistem atau organisasi kelas.

Sehingga anak didik dapat memanfaatkan kemampuan, bakat dan energinya pada tugas-tugas individual. Sedangkan menurut Sudirman N., pengelolaan kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas. Karena itu, kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif. Maka agar memberikan dorongan dan rangsangan terhadap anak didik untuk belajar, kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh guru. Pengelolaan kelas sangat diperlukan karena tingkah laku dan perbuatan anak didik selalu berubah.³⁰

Hal ini anak didik dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Karena itu kelas harus selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap mental, dan emosional anak didik. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai apabila guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan anak didik serta anak didik dengan anak didik, merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif

³⁰M.Rasyid ridha,"*Profesionalitas guru pendidikan agama islam dalam proses pembelajaran*",h.42.

merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

3) Terampil dalam Penggunaan Metode Mengajar

Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar adalah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh sebagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Interaksi edukatif adalah hubungan timbal balik antara guru (pendidik) dan peserta didik dalam suatu sistem pengajaran. Interaksi edukatif merupakan faktor penting dalam usaha mencapai terwujudnya situasi belajar dan mengajar yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran.

4) Terampil dalam Penggunaan Media Mengajar³¹

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang berarti perantara atau pengantar. Dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Menurut Gagne media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sedangkan menurut Brings media adalah segala alat

³¹M.Rasyid ridha, ”Profesionalitas guru pendidikan agama islam dalam proses pembelajaran”, h.48.

fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Dalam proses belajar mengajar media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan seperti manusia, benda ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan guna mencapai tujuan pengajaran. Oleh sebab itu kehadiran media dalam proses belajar mengajar mempunyai arti sangat penting, karena dengan media ketidak jelasan dan kerancuan bahan yang disampaikan guru akan teratasi (terhindari). Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata ataupun kalimat tertentu.

Ada beberapa jenis media pendidikan yang bisa digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yaitu:

- a.) Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, karton, komik dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar.
- b.) Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat, (solid model), model penampang, model susur, model kerja, mock up, diagram dan lain-lain.
- c.) Media proyeksi seperti slide, film strip, film, penggunaan OHP dan lain-lain.
- d.) Penggunaan lingkungan sebagai media pendidikan. Media

pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil.

5) Terampil Mengevaluasi Hasil Belajar

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation*. Menurut Wand dan Brown dalam buku *Essentials of Educational Evaluation*, evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari pada sesuatu. Sedangkan menurut Mehrent dan Lehmann. Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan

c. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas utama guru (pendidik) yaitu mengajar dan mendidik. Mengajar ialah memberikan pengetahuan atau *transfer of knowledge* dan melatih keterampilan dalam melakukan hal sesuatu, sedangkan mendidik adalah upaya membina kepribadian dan karakter peserta didik dengan nilai-nilai tertentu, sehingga dapat mengaplikasikan kehidupan sehari-hari dalam bentuk perilaku sebagai manusia yang berakhlak mulia.

Muhaimin secara utuh mengemukakan tugas-tugas pendidikan dalam pendidikan Islam. Dalam rumusnya, Muhaimin menggunakan istilah *ustadz*, *mu'alim*, *murabbi*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'addib*.³²

³²Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Rajawali Press, 2005), h.50.

Tugas-tugas pendidik sangat amatlah berat, yang tidak saja melibatkan kemampuan kognitif, tetapi juga kemampuan efektif dan psikomotorik. Profesionalisme pendidik sangat ditentukan oleh beberapa banyak tugas yang telah dilakukan, sekalipun terkadang profesionalismenya itu tidak berimplikasi yang signifikan terhadap penghargaan yang diperolehnya.

d. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode pendidikan Islam yang mendorong dan mengaktualisasikan serta memfungsikan segenap kemampuan kejiwaan yang naluriah, seperti akal pikiran, kemauan, perasaan manusia yang ditunjang dengan kemampuan jasmaninya, manusia akan berhasil dididik dan diajar sehingga menjadi manusia muslim paripurna, yaitu manusia yang beriman, berilmu, pengetahuan dan beramal shaleh sesuai tuntunan ajaran Islam.³³

Allah berfirman dalam surat Ali-Imran 190-191:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتَلَفِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾
 الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ
 وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau,

³³Muhammad Arifin, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1996),h.5-6.

*Maka peliharalah Kami dari siksa neraka. (QS. Ali Imran: 190-191)*³⁴

Berdasarkan penjelasan ayat diatas bahwa, islam mengajarkan kepada manusia untuk melaksanakan pendidikan terhadap anak- anaknya, berdasarkan pandangan bahwa anak sebagai makhluk yang sedang bertumbuh dan berkembang kearah kedewasaannya, memiliki kemampuan dasar yang dinamis dan responsive terhadap pengaruh dari luar dirinya, sehingga dalam proses mendidik tidak perlu terjadi pemaksaan-pemaksaan (otoriter) karena perbuatan demikian berlawanan dengan fitrah Allah yaitu kemampuan dasar berkembang yang telah di anugrahkan Allah kepada tiap diri manusia.

Metode yang digunakan dalam proses pencapaian tujuan adalah metode yang didasarkan atas pendekatan-pendekatan keagamaan (religius), kemanusiaan (humanity) dan ilmu pengetahuan (scientific). Sistem pendekatan tersebut dilakukan atas landasan nilai-nilai moral keagamaan. Dengan demikian semboyan kaum atheist yang menyatakan “tujuan dapat mengahalkan segala cara” (the aim sanctifies the maens), bertentangan dengan pendidikan Islam.³⁵

Tim Depag RI sebagaimana dikutip oleh Mujib dan Mudzakhir, mengatakan bahwa Bentuk-bentuk metode pendidikan Islam yang relevan

³⁴Departemen Agama RI, *Al quran Dan Terjemahannya*, (Solo : PT. Tiga serangkai ,2011), h.75.

³⁵Muhammad Arifin, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1996),h.17.

dan efektif dalam pengajaran ajaran Islam adalah³⁶:

1) Metode Diakronis

Metode diakronis adalah sesuatu metode yang mengajar ajaran agama Islam yang menonjolkan aspek sejarah. Metode ini memberi kemungkinan adanya studi komperatif tentang berbagai penemuan dan pengembangan ilmu pengetahuan, sehingga peserta didik memiliki pengetahuan yang lebih relevan, memiliki hubungan sebab- akibat atau kesatuan integral. Lebih lanjut peserta didik dapat menelaah kejadian sejarah dan mengetahui lahirnya tiap komponen, bagian, subsistem, dan suprasistem ajaran Islam.

Wilayah metode ini lebih terarah pada aspek kognitif. Metode Diakronis disebut juga metode sosiohistoris, yaitu suatu metode dengan pemahaman terhadap suatu kepercayaan, sejarah atau kejadian dengan melihatnya sebagai suatu kenyataan yang memiliki kesatuan yang mutlak dengan waktu, tempat kebudayaan, golongan dan lingkungan tempat kepercayaan, sejarah, dan kejadian itu muncul.

Metode ini bisa menyebabkan peserta didik ingin mengetahui, memahami, menguraikan, dan meneruskan ajaran-ajaran Islam dari sumber- sumber dasarnya, yakni Al-Qur'an dan AS-Sunnah serta pengetahuan tentang latar belakang masyarakat, sejarah, budaya di samping siroh Nabi SAW. dengan segala alam pikirannya.

³⁶Abdul Mujib Dan Jusur Mudzakhir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2006),h.179-183.

2) Metode Sinkronis-Analisis

Suatu metode pendidikan Islam yang memberi kemampuan analisis teoritis yang sangat berguna bagi perkembangan keimanan dan mental-intelek. Metode ini tidak semata-mata mengutamakan segi pelaksanaa atau aplikasi praktis. Teknik pengajarannya meliputi diskusi, loka karya, seminar, kerja kelompok, resensi buku, lomba karya ilmiah, dan sebagainya.

3) Metode Problem Solving (Hill al-Musykilat)

Metode ini merupakan pelatihan untuk peserta didik yang dihadapkan pada berbagai masalah suatu cabang ilmu pengetahuan dengan solusinya. Metode ini dapat dikembangkan melalui teknik simulasi, micro-teaching, dan critical incident (tanqibiyah). Di dalam metode ini, cara mengasakan keterampilan lebih dominan ketimbang pengembangan mental-intelektual, sehingga terdapat kelemahan, yakni perkembangan pikiran peserta didik mungkin hanya terbatas pada kerangka yang sudah tetap dan akhirnya bersifat mekanistik.

4) Metode Empiris (Tajribiyah)

Empiris suatu metode mengajar yang memungkinkan peserta didik untuk mempelajari ajaran Islam melalui proses realisasi, akutansi, serta internalisasi norma- norma dan kaidah Islam melalui proses aplikasi yang menimbulkan suatu interaksi sosial. Kemudahan secara deskriptif, proses-proses interaksi dapat dirumuskan dalam suatu system

norma baru (tajdid). Proses ini yang selanjutnya berjalan dalam suatu putaran yang radiusnya makin lama semakin berkembang. Keuntungan metode ini adalah peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan secara teoritis-normatif, tetapi juga adanya pengembangan deskriptif inivasi beserta aplikasinya dalam kehidupan sosial yang nyata.

5) Metode Induktif

Metode yang dilakukan oleh pendidik menggunakan cara mengajarkan materi yang khusus (juz'iyah) menuju pada kesimpulan yang umum. Tujuan metode adalah agar peserta didik bisa mengenal kebenaran-kebenaran dan hukum-hukum umum setelah melalui riset.

6) Metode Deduktif

Metode yang dilakukan oleh pendidikan dalam pengajaran ajaran Islam melalui cara menampilkan kaidah yang umum kemudian menjabarkan dengan berbagai contoh masalah sehingga menjadi teruai. Dalam pendidikan, metode deduktif sangat diperlukan. Kenyataan ini menjadi lebih jelas ketika seseorang menyadari bila mempelajari fakta-fakta yang berserakan, ia tidak akan dapat menunjukkan inti dari pengajaran. Oleh karena itu, meneruskan suatu prinsip umum dari fakta-fakta yang berserakan semacam itu lebih berharga, sebab ia mengharuskan peserta didik untuk membandingkan dan merumuskan konsep-konsep. Namun, ketika beberapa fakta atau elemen-elemen itu hilang, peserta didik tersebut tidak mungkin bisa mencapai tujuannya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik dapat memainkan peranan dalam

mengembangkan dedukasi melalui pemberian fakta-fakta atau materi-materi yang diperlukan terhadap peserta didik dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk menentukan prinsip umum tersebut.

3. Pendidikan Tunanetra

Peran pendidikan bagi siswa dengan gangguan pengeliatan, dalam proses belajar mengajar, penting bagi guru pendamping untuk tidak memanjakan siswa hanya karena siswa tersebut memiliki gangguan, dalam hal ini gangguan pengeliatan. bagaimanapun, mereka sebaiknya diperlakukan sama dengan siswa lainnya yang normal. Hal ini bertujuan agar siswa tersebut tidak larut dalam kekurangannya lalu mengasihani dirinya sendiri. Kalau sudah begitu, proses belajar mengajar akan semakin sulit dilakukan. Yang perlu dilakukan guru adalah bagaimana siswa dengan gangguan pengelihatan bisa tampil sebaik siswa normal.

Siswa dengan gangguan pengelihatan biasanya membutuhkan beberapa hal dalam proses belajar mengajar. Misalnya, dalam hal komunikasi mereka harus lebih mengasah pendengaran, berbicara, melihat, menulis, dan membaca.³⁷ Mengenai Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tersebut di dalam setting pendidikan inklusif di Indonesia, tentu memerlukan strategi yang khusus. Pendidikan inklusi mempunyai pengertian yang beragam. sekolah inklusi adalah sekolah yang menampung semua peserta didik di kelas yang sama.

³⁷Lagita Manastas, *Strategi Mengajar Siswa Tunanetra*,h.43-44.

Sekolah ini menyediakan program pendidikan yang layak, menantang, tetapi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan setiap peserta didik, maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para guru agar peserta didik berhasil. Lebih dari itu, sekolah inklusi juga merupakan tempat setiap anak dapat diterima, menjadi bagian dari kelas tersebut, dan saling membantu dengan guru dan teman sebayanya, maupun anggota masyarakat lain agar kebutuhan individualnya dapat terpenuhi.³⁸

a. Pengertian Tunanetra

Segi bahasa kata tunanetra terdiri dari kata tuna dan netra. Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia kata tuna berarti tidak memiliki, tidak punya, luka atau rusak. Sedangkan kata netra berarti penglihatan. Dengan demikian tunanetra berarti buta, tetapi buta belum tentu sama sekali gelap atau sama sekali tidak dapat melihat. Dalam literatur bahasa Inggris istilah tunanetra juga disebut dengan “*Visual Impairment* (Kerusakan Penglihatan) atau “*Sight Loss* (Kehilangan Penglihatan)”.

Allah berfirman dalam Q.S. An-Nur ayat 61 :

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَىٰ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَىٰ
 أَنفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ
 إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ

³⁸Yopi Sartika, *Ragam Media Pembelajaran Adaptif Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Familia, 2013),h.31.

أَحْوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتُمْ مَفَاتِحَهُ أَوْ صَدِيقِكُمْ لَيْسَ
 عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى
 أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبْرَكَةٌ طَيِّبَةٌ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ
 لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦١﴾

Artinya :”Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama-sama mereka) dirumah kamu sendiri atau di rumah bapak-bapakmu, di rumah ibu-ibumu, di rumah saudara-saudaramu yang lakilaki, di rumah saudaramu yang perempuan, di rumah saudara bapakmu yang laki-laki, di rumah saudara bapakmu yang perempuan, di rumah saudara ibumu yang laki-laki, di rumah saudara ibumu yang perempuan, di rumah yang kamu miliki kuncinya atau di rumah kawankawanmu. Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendirian. Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah) dari rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada penghuninya (yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri), salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatnya (Nya) bagimu, agar kamu memahaminya. (Q.S. An-Nur ayat 61).³⁹

Berdasarkan Ayat diatas mengandung makna kesetaraan yaitu bahwa tidak ada halangan bagi masyarakat untuk bergabung bersama dengan mereka yang berkebutuhan khusus seperti buta, pincang, bisu, tuli atau bahkan sakit. Mereka berhak untuk bersama, berkumpul bersama layaknya masyarakat pada umumnya. Tunanetra adalah kondisi seseorang yang memiliki ketajaman pengelihatan yang kurang dari 6/21 atau anak yang hanya mampu membaca huruf pada jarak 6 meter oleh orang waras dapat dibaca pada jarak 21 meter.

³⁹Departemen Agama RI, *Al quran Dan Terjemahannya*, (Solo : PT. Tiga serangkai ,2011), h.358.

Anak tunanetra bias dikelompokan menjadi dua macam yaitu: buta dan *low vision*. Seseorang dikatakan buta jika sama sekali tidak bisa menerima rangsang cahaya dari luar ($\text{visus} = 0$) dan dikatakan *low vision* jika masih mampu menerima rangsang cahaya dari luar tetapi ketajamannya lebih dari 6/21 atau orang yang hanya mampu membaca headline surat kabar.⁴⁰

b. Klasifikasi Tunanetra

Berdasarkan pemeriksaan secara klinik, anak dengan gangguan pengeliatan dapat dikelompokan menjadi:

- 1) Buta, yaitu seseorang dengan ketajaman pengelihatannya kurang dari 20/200 atau yang bidang pengelihatannya < 20 derajat.
- 2) Seseorang yang mampu melihat lebih baik dengan perbaikan ketajaman pengelihatannya antara 20/70-20/200.

c. Jenjang Ketunanetraan

Menurut Cruickshank, sebagaimana dikutip oleh Efendi menyatakan bahwa menelaah jenjang ketunanetraan berdasarkan pengaruh gradasi kelainan penglihatan terhadap aktivitas ingatannya, dapat dikelompokkan menjadi :

- 1) Anak tunanetra total bawaan atau yang diderita sebelum usia 5
- 2) Anak tunanetra total yang diderita setelah usia 5 tahun.
- 3) Anak tunanetra sebagian karena faktor pembawaan.

⁴⁰Antonius Ari sudana, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. (Yogyakarta : Familia, 2013),h.1.

- 4) Anak tunanetra sebagian akibat sesuatu yang didapat kemudian.
- 5) Anak dapat melihat sebagian karena faktor bawaan.
- 6) Anak dapat melihat sebagian akibat tertentu yang didapat kemudian.

Anak tunanetra yang termasuk dalam nomor 1 sampai dengan 4 adalah termasuk dalam kategori perlu mendapat intervensi dan modifikasi program layanan pendidikan khusus sesuai dengan kebutuhannya.⁴¹

d. Pembelajaran untuk tunanetra

Metode penyampaian ditentukan berdasarkan tujuan dan lingkungan pembelajaran, yang bersifat klasifikasi, kelompok, atau individual. Metode pendidikan yang bisa diterapkan bagi anak tunanetra dengan menggunakan fungsi pendengaran perabaan tanpa menggunakan indra penglihatan meliputi :

- 1) metode ceramah
- 2) metode tanya jawab
- 3) metode diskusi
- 4) metode sorogan
- 5) metode bandongan
- 6) metode drill.⁴²

⁴¹Muhammad Efendi, *Psikopedagogik Anak Berkelainan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006),h.32.

⁴²Dede Idawati, *Desain Kurikulum Fungsional Orientasi Mobilitas Sosial dan Komunikasi Tunanetra Usia 7-8 tahun* (Surabaya : CV Jakad Publishing, 2019), h. 64.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, penulis menemukan ada penelitian-penelitian sebelumnya yang mempunyai kesamaan. Di antara penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Widianoro, dengan judul “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Tunanetra Kelas V Di SLB N 1 Bantul”. Penelitian ini mengungkapkan Strategi pengorganisasian pembelajaran yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam di SLB N 1 Bantul. Masih terdapat kekurangan dalam menata materi yang berdasarkan pada prosedur, konsep, dan prinsip, Dalam strategi penyampaian. pembelajaran yang diterapkan guru PAI di SLB N 1 Bantul. Menerapkannya dengan cara menggunakan media sebagai proses pembelajaran, Strategi pengelolaan pembelajaran belum berjalan, dikarenakan ada rombongan belajar yang terdiri dari berbagai kelas 1, 2, 3 dan 5, dan adapun faktor penghambat dari ketiga strategi pembelajaran, masih kekurangan buku, terdapat rombongan kelas yang terdiri dari berbagai macam kelas dan kekurangan guru.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ria Wulandari yang berjudul Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunanetra) di SMPLB Negeri Semarang. Penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan Perencanaan pembelajaran, yaitu silabus dan RPP untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Perencanaan

pembelajaran PAI pada peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang telah dilakukan secara sistematis dengan melibatkan unsur terkait dan memiliki kompetensi. Akan tetapi Proses Belajar Mengajar terjadi tanpa berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Karena perencanaan pembelajaran tersebut mengacu pada KTSP 2006 yang belum dimodifikasi. Oleh karena itu, pendidik tidak biasa memaksakan Standar Kompetensi & Kompetensi Dasar (SK KD) pada kurikulum tersebut kepada peserta didik. Maka, pendidik menurunkan KD (Kompetensi Dasar) dan materinya didesain ringan dengan lebih mematangkan sehingga menyesuaikan dengan kondisi peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran PAI pendidik agama Islam menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, sorogan, bandongan dan drill (latihan). 3. Evaluasi yang digunakan pada pembelajaran PAI menggunakan post test di akhir pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik evaluasi tersebut selalu rutin dilakukan oleh pendidik pada akhir kegiatan pembelajaran untuk mengoreksi pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang telah diberikan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ummi Sholikhah, dengan judul Keberagaman Difabel Netra di Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (Yaketunis) Yogyakarta. Penelitian menunjukkan bahwa 1) Para difabel netra memiliki nilai keberagaman pada lima dimensi keberagaman yakni, (a) Dimensi ideologis (b) Dimensi intelektual (c) Dimensi eksperensial (d)

Dimensi intelektual (e) Dimensi konsekuensial, kegiatan keberagaman mereka di dukung dengan kegiatan- kegiatan asrama dan sekolah yakni, mengaji Al- Qur'an, hafalan surat- surat pendek, jamaah shalat lima waktu, jamaah shalat dhuha, pelatihan

4. kultum dan khutbah. 2) Hambatan yang sering terjadi pada kegiatan keberagaman para difabel netra berasal dari diri sendiri, yakni kurang mereka dalam memotivasi diri (malas), fasilitas yang diberikan yayasan sudah memenuhi syarat untuk membantu pada difabel netra dalam setiap kegiatan, lingkungan yayasan juga memberikan peluang kepada difabel netra untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Rosdiana dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di SMPLB Negeri Balikpapan” Penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI pada siswa berkebutuhan khusus disesuaikan dengan kemampuan siswa namun tetap berdasar pada standar nasional, kekhususan disabilitas siswa peserta didik perlu diperhatikan untuk mengefektifkan proses pembelajaran PAI, perencanaan pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran serta media pembelajaran memperlihatkan implementasi pada pelaksanaan pembelajaran. Perbedaan ditunjukkan pada aspek evaluasi yang tidak di sarankan bagi semua siswa kecuali bagi siswa yang mampu mengikuti evaluasi. Salah satu faktor penghambat adalah kompetensi guru PAI dalam aktivitas pembelajaran dan ketersediaannya sangat dibutuhkan, menjadi

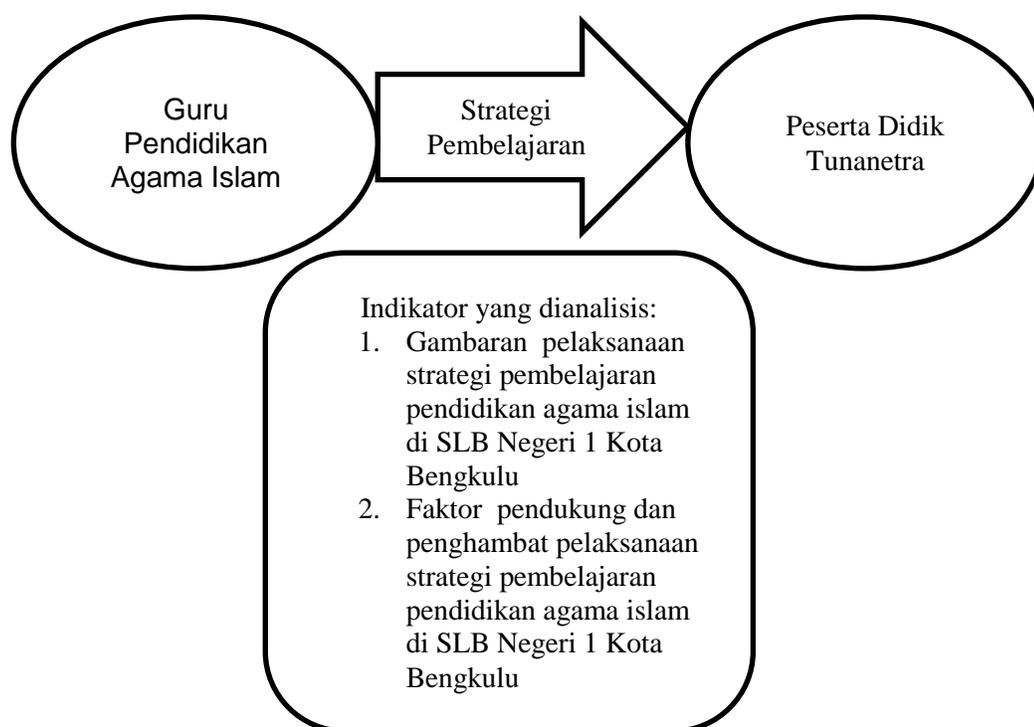
sebuah dilema bagi siswa berkebutuhan khusus dalam memperoleh pendidikan agama secara maksimal.

Adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian di atas adalah terletak pada strategi pengelolaan guru pendidikan agama Islam pada peserta didik tunanetra kelas IV di SLB A Yaketunis, Selain itu juga terdapat perbedaan dari segi pendekatan, metode dari segi pendekatan enam penelitian di atas tidak semuanya menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan yang membedakan metode dari keenam penelitian di atas terletak pada analisis data yang berbeda-beda. Adapun letak perbedaan antara penelitian yang akan peneliti tulis ialah dari segi fokus masalahnya dan dalam penelitian yang akan peneliti tulis ini permasalahan akan dikupas lebih dalam.

C. Kerangka Berpikir

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi merupakan pendekatan menyeluruh dalam suatu system, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam membantu usaha, mengorganisasikan pengalaman, mengatur dan merencanakan sesuatu untuk mencapai tujuan. Strategi yang baik supaya anak aktif dan memperhatikan materi yang diajarkan didalam kegiatan proses pembelajaran dan anak menjadi semangat didalam waktu belajar, sehingga yang disampaikan oleh guru mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik.

Pada umumnya peserta didik tunanetra memperoleh informasi mengandalkan pendengaran. tetapi banyak kendala dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama islam terutama dalam menerangkan materi yang berupa gambar dan simbol. sehingga seorang guru memerlukan strategi yang pas untuk menerangkan mata pelajaran PAI. Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian sekaligus mempermudah dalam penelitian agar tidak menyimpang dari inti permasalahan maka perlu dijelaskan suatu kerangka pemikiran sebagai landasan dalam pembahasan. Adapun kerangka pemikiran digambarkan bagan sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan yang bersifat studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif, didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.⁴³ Pada hakekatnya penelitian lapangan ini merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realis tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat ditengah-tengah keadaan masyarakat dengan tujuan memecahkan masalah praktis dalam masyarakat. Oleh karna itu dengan menggunakan metode tersebut, peneliti dapat mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Penelitian lapangan (*field research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif, karena penelitian datang langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-berperanserta. Pada penelitian yang dilakukan ini dilihat dari segi tujuan adalah penelitian deskriptif kualitatif.⁴⁴

⁴³Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT. Bumi Aksara.1993),h.26.

⁴⁴Lexy J. Moleong, *Metode penelitian kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004),h.26.

Menurut Creswell, Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks social dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam *setting* yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari penelitian.⁴⁵

Menurut Patton, penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah (*natural*) dalam keadaan-keadaan yang sedang terjadi secara alamiah, konsep ini lebih menekankan pentingnya sifat data yang diperoleh oleh penelitian kualitatif, yakni data alamiah. Data alamiah ini utamanya diperoleh dari hasil ungkapan langsung dari subjek penelitian.⁴⁶

Jadi kesimpulan penelitian kualitatif ialah penelitian yang dilakukan dengan pendekatan alamiah dengan mendeskripsikan kenyataan yang benar baik itu perilaku, persepsi, maupun tindakan, kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu yang berada di jalan Bukit Barisan Karabela Kelurahan Kebun Tebeng Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu pada tanggal 9 juni sampai dengan 21 juli 2020.

⁴⁵Hari Herdiansyah, *Metodologi Penelitian kualitatif* untuk ilmu-ilmu social”, (Jakarta:Salemba, 2010),h.8

⁴⁶Rulam Ahmadi, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA,2014),h. 15-16.

C. Subjek Dan Informan

Adapun subjek dan informan pada penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Dua orang Guru Pendidikan Agama Islam
3. Dua orang peserta didik tunanetra

D. Instrumen penelitian

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan digunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan dihasilkan lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁴⁷

Ada beberapa instrumen atau teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, diantaranya wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut ini adalah instrumen wawancara pada penelitian ini:

⁴⁷Siti Hardianti, Skripsi: Implementasi Kurikulum Pada Proses Pembelajaran Oleh Guru Mata Pelajaran Fisika Tingkat SMA N Kabupaten Bone (Makasar: UIN Alauddin Makasar, 2017), h. 31.

Tabel 3.1

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Subjek	Item	Pertanyaan
1	Pembelajaran PAI	Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	1. Strategi pembelajaran	Guru Pendidikan Agama Islam	7 Item	<p>1.Strategi pembelajaran apa saja yang ibu gunakan dalam pembelajaran PAI dan bagaimana pelaksanaannya?</p> <p>2.Apakah ada perbedaan strategi yang ibu terapkan antara satu kelas dengan yang lainnya?</p> <p>3.Bagaimana respon peserta didik dengan strategi pembelajaran yang ibu terapkan?</p> <p>4.Bagaimana peran guru dalam pembelajaran PAI disekolah?</p> <p>5.Hal-hal apa saja yang ibu perhatikan dalam menerapkan suatu strategi pembelajaran?</p> <p>6.Kurikulum apakah yang digunakan pada pembelajaran</p>

						PAI? 7. Bagaimana pengimplementasian kurikulum tersebut dalam pembelajaran PAI?
			2. Faktor Penghambat	Guru Pendidikan Agama Islam	2 Item	1. Kendala apa yang ibu hadapi dalam menerapkan strategi pembelajaran?
						2. Bagaimana sikap dan perilaku peserta didik?
			3. Faktor Pendukung	Kepala sekolah Luar Biasa dan Guru Pendidikan Agama Islam	4 Item	1. Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di sekolah? 2. Apa tujuan dilakukannya kegiatan keagamaan tersebut? 3. Bagaimana kondisi pemahaman

						keagamaan peserta didik? 4. Bagaimana pengalaman keagamaan peserta didik?
--	--	--	--	--	--	---

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang digunakan atau lakukan penelitian berkaitan dengan permasalahan yang dibahas ini serta memudahkan dalam mencari solusi maka penelitian menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Metode Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Peneliti melakukan observasi langsung di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu agar mendapat hasil secara langsung, yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam mengajar peserta didik tunanetra. Observasi ini dilakukan kepada guru PAI yang mengajar pada kelas tunanetra yang berada didalam kelas saat mengikuti jam pelajaran.

2. Wawancara

Wawancara ini menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi

data yang diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru PAI dan kepala sekolah di sekolah luar biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data yang mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya, digunakan untuk memperoleh data tentang dokumen-dokumen. Dokumentasi disini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi dilakukan untuk melihat catatan-catatan atau arsip-arsip yang dilakukan dalam penelitian. Dokumen-dokumen tersebut antara lain arsip RPP dan hasil pekerjaan siswa yang dapat memberikan informasi data tentang strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam pada peserta didik tunanetra disekolah luar biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu.

F. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada ujian validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan penelitian dengan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas dan menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri

seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.⁴⁸

Supaya diperoleh temuan-temuan dan informasi yang absah maka penelitian menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah menggunakan beberapa sumber lain untuk melacak kesesuaian data penelitian yang telah didapat. Dalam penelitian ini, untuk mengecek kesesuaian data penelitian mengumpulkan dan menguji data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari ketiga sumber tersebut, dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari ketiga sumber tersebut.

2. Kecukupan Resensi

Kecukupan resensi penelitian yang dimaksud adalah kelengkapan resensi atau instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian seperti bahan catatan lapangan yang terhimpun, foto-foto, atau alat bantu perekam data untuk melihat apakah masih ada yang diragukan atau tidak diantara data atau informasi serta kesimpulan hasil penelitian. Dan resensi disini berfungsi sebagai bahan pemeriksaan guna meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data.

3. Menghadiri penelitian

Untuk mendapatkan data yang keabsahannya terjamin, salah satu cara yang digunakan penelitian adalah memperbanyak kehadiran penelitian dilokasi

⁴⁸Sugiyono, Metode Penelitian “Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”,h.267-269.

penelitian dengan maksud untuk mencari data yang nilai kebenarannya tinggi selain itu dengan memperbanyak kehadiran penelitian dilapangan bisa juga memberikan pelajaran dan pengetahuan yang banyak baik itu tentang subjek atau obyek penelitiannya, sekaligus bisa membuktikan kebenaran informasi yang telah didapatkannya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁹

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan presentase. Jika semua data telah terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Terhadap data yang bersifat kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka dipresentasikan dan ditafsirkan.

Adapun analisis data kuantitatif, penulis lakukan dengan menggunakan rumus:

$$F$$

⁴⁹Sugiyono, *metode Penelitian” kualitatif, kuantitatif, dan R&D”*,H. 244-245.

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = *Number Of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).

P = Angka persentase.⁵⁰

Sedangkan untuk mengatur tinggi rendahnya strategi Pembelajaran guru Pai pada peserta didik tunanetra ditentukan dengan persentase hasil penelitian dengan klasifikasi sebagai berikut :

76 % - 100% = Sangat baik

56% - 75% = Baik

40 - 50% = Kurang baik

0 - 39% = Tidak baik.⁵¹

Teknik analisis data kualitatif melalui model interaktif terdiri atas empat komponen yang saling berinteraksi, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, simpulan dan verifikasi.⁵²

Untuk mengolah data hasil penelitian, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

⁵⁰Anas Sujiono, *Pengantar Statistik pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), h.43

⁵¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), h. 246

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet VII, (Bandung : Alfabeta, 2009),h. 337.

1. Pengumpulan data

Data-data yang diperoleh dicatat dalam bentuk deskriptif yaitu uraian data kepustakaan yang diperoleh apa adanya, tanpa adanya komentar penelitian tentang sekolah dan dibuat dalam bentuk catatan-catatan kecil. Dari catatan-catatan deskripsi ini, kemudian dibuat catatan refleksi, yaitu catatan yang berisi komentar, pendapat atau penafsiran peneliti atas fenomena yang ditemui dalam literature kepustakaan lainnya.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan dan informasi data kasar yang muncul dari catatan kepustakaan. Reduksi data dilakukan terus menerus selama penelitian dilaksanakan, reduksi data merupakan wujud analisis yang menajamkan, mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak berkaitan dengan judul pembahasan skripsi ini. Selanjutnya dibuat ringkasan , pengkodean, penelusuran tema-tema, membuat catatan-catatan kecil yang dirasakan penting dalam kejadian seketika. Kejadian dan kesan tersebut dipilih hanya yang berkaitan dengan beberapa kata kunci penelitian ini.

3. Penyajian data

Pada tahapan ini disajikan data hasil temuan dilapangan dalam bentuk teks naratif, yaitu uraian variable tentang strategi pembelajaran guru pendidikan agama islam pada peserta didik tunanetra. Setelah data terfokus dan dispesifikasikan. Penyajian data berupa laporan dibuat. Tetapi bila data yang

disajikan perlu direduksi lagi, maka reduksi dapat dilakukan kembali guna mendapatkan informasi yang lebih sesuai dengan judul penelitian yang diangkat oleh penulis.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan data dan verifikasi merupakan upaya mencari makna dari komponen-komponen data yang disajikan dengan mencermati pola-pola keteraturan, penjelasan, konfigurasi dan hubungan sebab akibat. Dalam melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi strategi pembelajaran guru PAI pada peserta didik tunanetra, selalu dilakukan peninjauan terhadap penyajian data dan catatan kepustakaan melalui diskusi dengan teman-teman sejawat dan arahan pembimbing.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah penelitian

1. Sejarah Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu

Sekolah luar biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu sebelumnya bernama SDLB Negeri Kota Bengkulu. SDLB Negeri Kota Bengkulu berdiri pada tanggal 16 Agustus 1984 atas dasar INPRES Tahun 1984. SDLB Negeri Kota Bengkulu pertama kali beralamat di Jalan S.Parman menempati Gedung SDN No. 36. Pada waktu itu ada 5 orang guru dan 17 orang siswa.

Seiring dengan perubahan waktu pada tahun 1987, SDLB Negeri Kota Bengkulu pindah alamat ke Jalan Bukit Barisab, Karabela Kelurahan Kebun Tebeng Kota Bengkulu yang telah mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat signifikan, telah memiliki 14 orang guru sebagai tenaga pengajar dan 62 orang siswa. Dengan adanya kebijakan pemerintah, dimana dibentuknya direktorat tersendiri yang menangani Pendidikan Luar Biasa, maka pada tahun 2004 SDLB Negeri Kota Bengkulu memberankan diri untuk membka SMPLB.

Perjuangan yang gigih antara Kepala Sekolah, Komite Sekolah dan dewan guru maka terhitung tanggal 2 Maret 2007, SDLB Negeri Kota Bengkulu berubah alih status menjadi SLB Negeri Kota Bengkulu yang memiliki 135 siswa tingkat dasar (SD dan 43 siswa tingkat lanjutan (SLTP),

serta mempunyai 12 orang siswa SMK yang terdiri dari SMK kelas I (7 orang) dan SMK kelas II (5 orang). SLB Negeri Kota Bengkulu saat ini memiliki jumlah dewan guru 34 orang, yang terdiri dari Guru PNS 25 orang, Guru Honorer 9 orang serta staf dan karyawan 3 orang.

2. Identitas sekolah

Nama Sekolah : SLB N 1 KOTA BENGKULU

No Statistik : 101266005069

Status Sekolah : Negeri

Bentuk Sekolah : Biasa

Kategori Sekolah : SSN

Waktu Belajar : Pagi

Alamat sekolah : Jl. Bukit Barisan, Karabela, kelurahan Kebun
Tebeng, kecamatan Ratu Agung, Kota
Bengkulu, Kode Pos. 38229

SK Status Sekolah : 07.04.03.16.4.0000.3 tanggal 22 April 1997

Keterangan SK : Penegerian

Akreditasi : Tera

SK. Akreditasi : No.Lb. 000043 tanggal 29 Desember 2009

SK. Sertifikat ISO : No.QSC 00762 Tanggal 17 Semptember 2009

SK. Setra PK-PLK : No. 1847/C6/OT/2009 tanggal 25 Agustus
2009

3. Visi, Misi dan Tujuan SLB Negeri 1 Kota Bengkulu

VISI:

Terwujudnya peserta didik yang unggul dibidang olah raga dan keterampilan serta mandiri dalam berkarya berdasarkan nilai-nilai agama dan budaya.

MISI :

- a. Meningkatkan mutu yang relevan dalam pendidikan khusus dan layanan khusus.
- b. Menanamkan keyakinan / akidah melalui pengamalan sehari-hari sesuai ajaran agama.
- c. Mengembangkan pengetahuan di bidang keterampilan, bahasa, olahraga dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan siswa.
- d. Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan karakter bangsa sesuai tuntutan masyarakat (anti korupsi).
- e. Meningkatkan profesionalisme pendidik.
- f. Menjalin kerjasama dengan instansi terkait

TUJUAN:

- a. Mensukseskan wajib belajar 12 tahun.
- b. Memperoleh penghargaan dibidang olah raga yaitu juara ditingkat provinsi.
- c. Menyiapkan tamatan pendidikan luar biasa menjadi warga negara yang memiliki keimanan yang baik, berbudaya dan produktif sesuai dengan kemampuan siswa.
- d. Membentuk peserta didik beriman sesuai dengan ajaran agama.
- e. Membentuk peserta didik memiliki kemampuan dibidang keterampilan yang dapat menjadi bekal hidup mandiri .
- f. Menyediakan pendidik yang berkualifikasi dan profesional agar mampu melaksanakan proses pembelajaran kurikuler maupun ekstrakurikuler

yang bermutu.

- g. Mengembangkan sekolah yang dinamis dan nyaman untuk mendorong usaha pencapaian kemajuan sekolah sesuai visi dan misi.

4. Pendidik Dan Tenaga Kependidikan SLB Negeri 1 Kota Bengkulu

Berdasarkan data sekolah berikut pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu berdasarkan personal, strata pendidikan dan status sosial.

Tabel 4.1

Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

No	Personal	Jumlah personal menurut pendidikan							Ket
		S1 PLB	S1 UMUM	S2	D3	SMP	SMA	JML	
1	Kepala Sekolah	-	1	-	-	-	-	1	PNS
2	Guru tetap	2	18	3	-	-	-	23	PNS
3	Guru tidak tetap	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Guru Honor	-	14	1	-	-	-	15	Honor
5	Tata Usaha	-	-	-	-	-	1	1	Honor
6	Penjaga Sekolah	-	-	-	-	-	1	1	Honor
7	Perpustakaan	-	-	-	1	-	-	1	Honor
8	Petugas kebersihan	-	-	-	-	1	1	2	Honor
JUMLAH		2	33	4	1	1	3	44	

Sumber: Dokumentasi SLB Negeri 1 Kota Bengkulu 2020

5. Data Siswa Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Kota Bengkulu

a. Tingkat SDLB

Pada tingkat Sd dari SLB Negeri 1 Kota Bengkulu terdapat beberapa jenis ketunaan yaitu : A. Tunanetra Ringan, A1 : Tunanetra Berat, B : Tunawicara, C : Tunagrahita, C1: Tunagrahita Berat, D: Tunadaksa.

Tabel 4.2

Tabel Siswa Tingkat SD

Tahun Pelajaran	Kelas	Jenis Ketunaan									Jenis Kelamin		
		A	A1	B	C	C1	D	D1	Autis	JML	L	P	JML
2019/2020	I	1	-	5	6	4	-	-	-	16	8	8	16
	II	-	-	1	5	6	1	-	-	13	9	4	13
	III	-	-	2	1	5	-	-	-	8	6	2	8
	IV	-	-	1	6	3	-	-	-	10	5	5	10
	V	-	-	3	4	3	1	-	-	11	8	3	11
	VI	-	-	3	9	2	-	-	-	14	7	7	14
JUMLAH		-	1	15	31	23	2	-	-	72	43	29	72

Sumber: Dokumentasi SLB Negeri 1 Kota Bengkulu 2020

b. Tingkat SMPLB

Pada tingkat SMP di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu terdapat beberapa jenis ketunaan yaitu : A. Tunanetra Ringan, A1 : Tunanetra Berat, B : Tunawicara, C : Tunagrahita, C1: Tunagrahita Berat, D: Tunadaksa, D1: Tunadaksa.

Tabel 4.3**Tabel Siswa Tingkat SMP**

Tahun Pelajaran	Kelas	Jenis Ketunaan									Jenis Kelamin		
		A	A1	B	C	C1	D	D1	Autis	JML	L	P	JML
2019/2020	VII	-	1	5	11	4	2	-	-	23	11	12	23
	VIII	-	-	2	14	6	-	-	-	22	12	10	22
	IX	-	-	3	5	2	-	1	-	11	7	4	11
JUMLAH		-	1	10	30	12	2	1	-	56	30	26	56

Sumber: Dokumentasi SLB Negeri 1 Kota Bengkulu 2020

c. Tingkat SMALB

Pada tingkat SMA di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu terdapat beberapabeberapa jenis ketunaan yaitu : A. Tunanetra Ringan, A1 : Tunanetra Berat, B : Tunawicara, C : Tunagrahita, C1: Tunagrahita Berat, D: Tunadaksa, D1: Tunadaksa dan Autis

Tabel 4.4**Tabel Siswa Tingkat SMA**

Tahun Pelajaran	Kelas	Jenis Ketunaan									Jenis Kelamin		
		A	A1	B	C	C1	D	D1	Autis	JML	L	P	JML
2019/2020	X	-	-	3	4	5	-	-	-	12	6	6	12
	XI	-	-	1	6	4	-	-	2	13	7	6	13
	XII	-	-	6	4	3	-	-	-	13	5	8	13
JUMLAH				10	14	12	-	-	2	38	18	20	38

Sumber: Dokumentasi SLB Negeri 1 Kota Bengkulu 2020

6. Sarana dan Prasarana SLB Negeri 1 Kota Bengkulu

Berikut sarana dan prasarana sebagai fasilitas yang sangat berpengaruh dalam proses kegiatan belajar mengajar didalam kelas maupun diluar kelas yang ada di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu.

Tabel 4.5
Fasilitas Utama

No	Nama	Jumlah Unit
1	Ruang Belajar	27
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kepala	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang Keterampilan	7

Sumber: Dokumentasi SLB Negeri 1 Kota Bengkulu 2020

Tabel 4.6
Fasilitas Pendukung

No	Nama	Jumlah Unit
1	Musholah	1
2	Rumah penjaga	1
3	Perpustakaan	1
4	Ruang Uks	1
5	Wc Guru	3
6	Wc Siswa	7
7	Wc Kepala	1
8	Gudang	2
9	Tong Sampah	24
10	Wastafel	8

Sumber: Dokumentasi SLB Negeri 1 Kota Bengkulu 2020

Tabel 4.7
Ruang Internet (ICT) 1 Ruang

1	Komputer	8 bh
2.	Laptop	13 bh
3.	Printer	3 bh
4.	Televisi	2 bh
5.	DVD Player	1 bh
6.	Infokus	3 bh
7.	Laptop	6 bh
8.	VCD	1 bh
9.	Wireless	1 bh

Sumber: Dokumentasi SLB Negeri 1 Kota Bengkulu 2020

B. Penyajian Hasil Penelitian

1. Penjelasan Instrumen

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik dokumentasi, wawancara, dan observasi. Untuk dokumentasi penulis mengambil data dengan mengutip dokumentasi arsip Tata usaha Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu. Wawancara dilakukan berpedoman pada pedoman wawancara yang berisi beberapa pertanyaan, sedangkan observasi dilakukan dengan lembar observasi yang mewakili 8 aspek mengenai strategi pembelajaran guru PAI. Didalam aspek tersebut disiapkan kolom pilihan atas jawaban yang diberikan yaitu “ya “ atau “ tidak”. Jawaban “ya” menunjukkan terlaksananya kegiatan yang diobservasi, sedangkan jawaban “tidak” menunjukkan tidak terlaksananya kegiatan. Setelah data dikumpulkan barulah kemudian dikualifikasikan dan dianalisis.

Untuk pengukuran mampu, kurang mampu, tidak mampu, diketahui setelah dilakukan penafsiran dengan kalimat yang bersifat kualitatif sebagaimana yang

penulis tetapkan sebelumnya yaitu :

76 % - 100% = Sangat baik

56% - 75% = Baik

40 - 50% = Kurang baik

0 - 39% = Tidak baik

2. Paparan dan Analisis Data

Untuk mendapatkan data mengenai strategi pembelajaran guru PAI pada peserta didik tunanetra, maka penulis melakukan observasi dan wawancara. Observasi ini penulis lakukan kepada 2 guru tunanetra yang merangkap mengajar pendidikan agama islam (PAI). Sedangkan wawancara penulis lakukan terhadap kepala sekolah, dan 2 guru tunanetra yang merangkap mengajar pendidikan agama islam (PAI). Hasil dari observasi dan wawancara tersebut sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Observasi ke-1 tentang strategi pembelajaran guru PAI Pada Peserta Didik Tunanetra.

No	Aspek Yang Dilihat	Penelian	
		Ya	Tidak
1	Guru menguasai prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran	√	
2	Guru menguasai macam-macam Strategi Pembelajaran	√	
3	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi	√	
4	Guru menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan yang telah dibuat	√	
5	Peserta didik memberikan tanggapan terhadap pembelajaran yang diterapkan	√	
6	Memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan	√	

	menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya		
7	Menggunakan lebih dari satu media pembelajaran sebagai sumber belajar	√	
8	Menggunakan metode pembelajaran yang inovatif		√
Jumlah		7	1
Persentasi		87.5%	12.5%

Tabel hasil observasi diatas menunjukkan bahwa jawaban “ Ya” berjumlah 7 kali dan jawaban “Tidak” berjumlah 1 kali. Berdasarkan table diatas, ternyata frekuensi jawaban “ ya” lebih banyak dengan persentase 87.5% sedangkan jawaban “tidak” persentasenya 12.5%. Bila dicocokkan dengan table klasifikasi yang sudah ditetapkan, maka berada pada level kualifikasi sangat baik. Pada aspek penguasaan metode pembelajaran yang inovatif, guru seharusnya memiliki kemampuan penguasaan berbagai macam metode yang inovatif dan cocok bagi peserta didik tunanetra agar didalam proses pembelajaran peserta didik bisa mengikuti pelajaran dengan baik.

Berdasarkan observasi pada tanggal 11 juni 2020 strategi guru PAI telah melakukan 7 aspek yaitu Guru menguasai prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran, Guru menguasai macam-macam Strategi Pembelajaran, Guru Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi, Guru menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan yang telah dibuat, Peserta didik memberikan tanggapan terhadap pembelajaran yang diterapkan, Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran

berikutnya, dan Menggunakan lebih dari satu media pembelajaran sebagai sumber belajar.⁵³

Tabel 4.9 Hasil Observasi ke-2 tentang strategi pembelajaran guru PAI Pada Peserta Didik Tunanetra.

No	Aspek Yang Dilihat	Penelian	
		Ya	Tidak
1	Guru menguasai prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran	√	
2	Guru menguasai macam-macam Strategi Pembelajaran	√	
3	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi	√	
4	Guru menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan yang telah dibuat	√	
5	Peserta didik memberikan tanggapan terhadap pembelajaran yang diterapkan		√
6	Memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya	√	
7	Menggunakan lebih dari satu media pembelajaran sebagai sumber belajar	√	
8	Menggunakan metode pembelajaran yang inovatif		√
Jumlah		6	2
Persentasi		75%	25%

Tabel 4.9 merupakan hasil observasi yang menunjukkan bahwa jawaban “Ya” berjumlah 6 kali dan jawaban “tidak” berjumlah 2 kali. Berdasarkan table diatas, terlihat frekuensi jawaban “ Ya” lebih banyak dengan jumlah persentase sebesar 75% sedangkan jawaban “Tidak” persentasenya 25%. Bila disesuaikan dengan table klasifikasi yang sudah ditetapkan, maka berada pada level frekuensi baik.

Berdasarkan observasi pada tanggal 12 juni 2020 strategi guru PAI telah melakukan 6 aspek yaitu Guru menguasai prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran, Guru menguasai macam-macam Strategi Pembelajaran, Guru Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi, Guru menerapkan rencana

⁵³Observasi Pada Tanggal 11 juni 2020 pukul 08.22 WIB

pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan yang telah dibuat, Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya, dan Menggunakan lebih dari satu media pembelajaran sebagai sumber belajar.⁵⁴

Respon peserta didik yang kurang terhadap pembelajaran, Seharusnya guru bisa membuat pembelajaran yang lebih efektif agar peserta didik memiliki daya tarik sehingga bisa menerima pembelajaran dengan baik dan peserta didik bisa memberikan respon pada saat proses pembelajaran. Pada aspek penguasaan metode pembelajaran yang inovatif, Guru harus banyak menguasai macam-macam metode pembelajaran yang cocok untuk anak tunanetra. karena metode yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh pada keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

a. Strategi pembelajaran guru PAI pada peserta didik tunanetra.

Data observasi tersebut didukung dengan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 11 juni 2020, mengenai strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI pada anak tunanetra dan pelaksanaannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Saharmaini, S.Pd selaku wali kelas merangkap guru PAI mengatakan bahwa

“Strategi yang saya gunakan dalam proses pembelajaran yaitu strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran pengalaman, siswa tunanetra yang ada di SLB N 1 Kota Bengkulu dengan memberikan pretest sebelum memulai pembelajaran untuk mengetahui sebatas mana pemahaman siswa

⁵⁴Observasi Pada Tanggal 12 juni 2020 pukul 09.12 WIB

terhadap materi yang diajarkan, Hasil dari pretest ini digunakan sebagai acuan untuk menentukan materi yang akan diajarkan kepada siswa, apabila pemahaman siswa masih rendah maka materi akan diulang kembali, tetapi jika siswa sudah cukup memahami materi maka materi selanjutnya akan dilanjutkan. Sedangkan untuk metode pembelajaran yang saya gunakan yaitu dengan metode ceramah, yang mana saya menerangkan materi secara lisan karena anak tunanetra yang saya ajar dikelas 1 SDLB ini masih memiliki kemampuan pendengaran yang baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas saat saya menerangkan materi secara lisan, biasanya siswa akan merekam menggunakan *audio recorder*, untuk membantu siswa mengulang kembali materi pembelajaran ketika dirumah.”⁵⁵

Begitu juga menurut Bapak Samsumardi, S.Pd selaku guru Tunanetra merangkap guru PAI mengatakan :

“Pembelajaran yang saya ajarkan diawali dengan doa bersama setelah itu kita tekankan kepada anak-anak agar hafal surat-surat pendek dengan harapan kelak setelah lulus minimal hafal surah-surah pendek. Setelah itu baru kita mengawali pembelajaran dengan “dipancing” agar anak mau belajar, kira-kira 15 menit, dan disertai dengan pertanyaan dari pelajaran yang akan diajarkan. Intinya untuk “memancing” dan membuka wawasan dia. Setelah itu, biasanya kita menampung respon dari anak-anak. Terkadang ada yang bisa jawab terkadang tidak. Kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan di awal itu sebagai acuan bagi kita untuk mengetahui penguasaan materi. Tapi kebanyakan anak-anak tidak bisa menjawab dan tidak menguasai walaupun di jenjang seperti SD sudah pernah di bahas. Anak tunanetra itu kan IQ nya berbeda-beda. Maka bagi anak yang memang tidak bisa menjawab sama sekali itu tidak masalah. Setelah 15 menit itu baru kita memulai materi dan pengembangannya melalui contoh-contoh realitas kehidupan yang dapat anak-anak pahami. Setelah itu baru kita menyuruh untuk mencatat, setelah mencatat kita jelaskan lagi dan kita ulang-ulang terus. Anak tunanetra itu pemahamannya tidak secepat anak normal, oleh karena itu pendekatan yang kita gunakan adalah pendekatan individual dengan menyuruh mereka memberikan contoh-contoh lain. Adapun metodenya adalah ceramah.”⁵⁶

Hal-hal yang diperhatikan oleh guru di sekolah luar biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu dalam penerapan strategi pembelajaran peserta didik yaitu sikap,

⁵⁵Wawancara Pada Tanggal 13 juni 2020 pukul 09:12 WIB

⁵⁶Wawancara pada tanggal 14 juni 2020 pukul 08:30 WIB

perilaku, dan mental. Guru menilai bagaimana perilaku peserta didik ketika berada didalam kelas. Apabila peserta didik merasa kurang nyaman atau merasa canggung maka guru memberikan perhatian terhadap siswa seperti menanyakan kabar, menanyakan apakah ada masalah atau tidak dan memberikan sentuhan fisik seperti mengelus punggung peserta didik agar peserta didik merasa tenang. Selain itu, guru memberikan waktu istirahat sejenak apabila peserta didik merasa jenuh dengan pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Saharmaini, S.Pd selaku wali kelas merangkap guru PAI mengatakan bahwa :

“Hal yang saya perhatikan ketika penerapan strategi pembelajaran dikelas antara lain, sikap dan perilaku siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, ketika siswa mulai jenuh dalam proses pembelajaran biasanya saya memberikan waktu siswa istirahat sejenak agar siswa bersemangat lagi untuk melanjutkan proses pembelajaran.”⁵⁷

Begitu juga menurut Bapak Samsumardi, S.Pd selaku guru Tunanetra mengatakan :

“Pertama melihat kemampuan anak dalam arti kecerdasannya. Selain itu, saya juga memperhatikan pendekatan yang digunakan yakni pendekatan fisik dan mental. Terkait mental, biasanya saya tanyakan dahulu kabar anak, apakah ada masalah, sudah makan belum, siapa yang mengantar tadi pagi, semalam tidur jam berapa, dan lain-lain. Hal ini dilakukan ketika awal pembelajaran jika masih terasa canggung. Dalam hal fisik, biasanya saya berikan sentuhan, seperti usap punggungnya. Saya meyakini bahwa sentuhan itu memiliki pengaruh yang besar dan memberikan semangat bagi anak.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa kurikulum yang digunakan disekolah luar biasa (SLB) negeri 1 Kota Bengkulu yaitu kurikulum 2013

⁵⁷Wawancara pada tanggal 15 juni 2020 pukul 07:55 WIB

⁵⁸Wawancara pada tanggal 15 juni 2020 pukul 09:20 WIB

namun ada perbedaan yang diajarkan pada sekolah umum lainnya. Perbedaan yang ada yakni sub materi yang diberikan dan kemampuan peserta didik dalam menerima pembelajaran. Dengan ini dapat menjadi penjas dalam strategi pembelajaran yang diterapkan menggunakan kurikulum 2013 dengan modifikasi terhadap sub materi yang dipilih dan metode pembelajaran yang dilakukan jika dibandingkan dengan sekolah lain. Sebagaimana yang diutarakan oleh ibu saharmaini, S.Pd selaku wali kelas merangkap guru PAI mengatakan bahwa :

“Untuk kurikulum yang saya ajarkan, saya menggunakan kurikulum 2013 sama dengan anak sekolah dasar pada umumnya, tetapi memang terdapat sedikit perbedaan dalam materi yang dipilih untuk diajarkan dimana materi yang diajarkan dipilih berdasarkan kemampuan dan tingkat pemahaman anak yang saya ajar dan juga terdapat perbedaan dalam metode pembelajaran yaitu sebagian besar dengan metode ceramah.”⁵⁹

Begitu juga menurut Bapak Samsumardi, S.Pd selaku guru Tunanetra mengatakan :

“Kurikulum yang dilaksanakan yaitu kurikulum 2013. Kurikulum yang dilaksanakan sama saja dengan kurikulum yang dilaksanakan pada umumnya, tetapi untuk proses pelaksanaan pembelajaran saya memiliki perbedaan penerapan materi dan metode yang dilaksanakan karena saya mengikuti kemampuan dan pemahaman dari peserta didik itu sendiri dan pelaksanaan penerapan kurikulum sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan standar yang ditetapkan, Begitu juga proses pembelajaran sudah sesuai dengan prosedur kurikulum yang ada”.⁶⁰

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Ita Rosnita, S.Pd selaku Kepala Sekolah bahwa:

“ kurikulum yang digunakan di sekolah luar biasa (SLB) Negeri 1 kota Bengkulu yaitu kurikulum 2013 dan Pengimplementasian pembelajaran sudah baik, guru memberikan materi pembelajaran sudah sesuai dengan kurikulum yang ada

⁵⁹Wawancara pada tanggal 16 juni 2020 pukul 08:10 WIB

⁶⁰Wawancara pada tanggal 16 juni 2020 pukul 09:30 WIB

dengan berpedoman pada Kurikulum 2013”⁶¹

- b. Faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran bagi peserta didik tunanetra dalam proses pembelajaran PAI.
 - a. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil wawancara bahwa pengamalan keagamaan peserta didik di sekolah luar biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu cukup baik hal ini dapat dinilai dengan kegiatan keagamaan yang difasilitasi oleh sekolah, seperti adanya kegiatan sholat dhuha setiap hari jumat yang didukung oleh guru diikuti dengan baik oleh peserta didik. Selain itu, dalam pemahaman materi keagamaan peserta didik cukup baik dalam menerima materi. Hal ini dibuktikan dengan soal ujian yang diberikan kepada peserta didik, Peserta didik dapat menjawab soal tersebut dan mendapatkan nilai yang baik sehingga hal ini menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran PAI yang diajarkan oleh guru PAI. Berdasarkan wawancara dengan ibu Saharmaini, S.Pd selaku wali kelas merangkap guru PAI mengatakan bahwa :

“Pengamalan keagamaan peserta didik yang diajar cukup baik, hal ini saya perhatikan pada saat kegiatan sholat dhuha berjamaah yang diselenggarakan tiap hari jumat, peserta didik mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan dengan baik dan tertib.”⁶²

Begitu juga menurut Bapak Samsumardi, S.Pd selaku guru Tunanetra mengatakan :

“Berkaitan dengan pemahaman keagamaan sudah banyak anak yang dapat

⁶¹ Wawancara pada tanggal 17 juni 2020 pukul 11.30

⁶²Wawancara pada tanggal 18 juni 2010 pukul 08:00 WIB

memahami. Untuk teori anak-anak itu sudah dapat memahami. Hal ini terbukti ketika diberikan soal-soal mereka bisa mengerjakan semuanya.”⁶³

Dukungan yang telah diberikan oleh sekolah kepada guru PAI yaitu pihak sekolah memberikan fasilitas untuk guru berupa media pembelajaran khusus untuk anak tunanetra. Dengan adanya media pembelajaran tersebut memudahkan guru dalam meningkatkan kualitas belajar dan membantu peserta didik dalam memahami materi. Menurut hasil wawancara dengan Ita Rosita, S.Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa :

“Yang pertama, untuk Pendidikan Agama Islam kita memberikan sesuai dengan ketentuan kurikulum. Jadi guru diharuskan melaksanakan pembelajaran sesuai jam pelajaran yang telah ditentukan. Jika dengan waktu tersebut masih kurang maka bisa melalui kegiatan pengembangan diri keagamaan yang dilakukan diluar jam pelajaran pokok tersebut. Untuk dukungan guru PAI dari pihak sekolah memberikan fasilitas media pembelajaran yang khusus untuk anak tunanetra seperti, *reglet*, dan *stylus*.”⁶⁴

b. Faktor penghambat

Perilaku peserta didik di sekolah luar biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu cukup baik dimana mereka tidak membuat masalah ketika proses pembelajaran meskipun dalam proses kegiatan belajar peserta didik kadang tertidur dalam kelas. Dalam beradaptasi, peserta didik cukup sulit dengan lingkungannya. Hal ini menunjukkan terdapat faktor penghambat dalam strategi pembelajaran. Sebagaimana yang diutarakan oleh Ibu Saharmaini, S.Pd selaku wali kelas merangkap guru PAI mengatakan bahwa :

⁶³Wawancara pada tanggal 18 juni 2020 pukul 08:40 WIB

⁶⁴Wawancara pada tanggal 19 juni 2020 pukul 08:09 WIB

“Peserta didik tunanetra yang saya ajar memiliki perilaku dan sikap cukup baik namun terkadang dalam penyampaian materi peserta didik tertidur di kelas saat proses kegiatan belajar berlangsung. Peserta didik tidak membuat masalah disekolah namun dalam hal hubungan sosial-lingkungan peserta didik lainnya mengalami kesulitan dalam bergaul sehingga siswa memiliki tingkat emosional yang tidak stabil.”⁶⁵

Begitu juga menurut Bapak Samsumardi, S.Pd selaku guru Tunanetra mengatakan :

“Anak tunanetra yang saya ajar cukup sulit untuk beradaptasi dengan lingkungannya sehingga terkadang dia sering menyendiri dan kurang bergaul terhadap teman-teman sekitar .”⁶⁶

Dalam menerapkan strategi pembelajaran guru memiliki beberapa kendala seperti ,respon peserta didik kurang baik dalam mendukung proses pembelajaran karena peserta didik sering merasa jenuh dan gelisah dalam pembelajaran. Selain itu perilaku dan psikologis peserta didik dalam tingkat emosional yang masih belum stabil saat pembelajaran terkadang siswa cepat merasa jenuh dan marah ketika sedang tidak ingin belajar.Berdasarkan wawancara dengan ibu saharmaini, S.Pd selaku wali kelas merangkap guru PAI mengatakan bahwa :

“Kendala yang sering timbul ketika menerapkan strategi pembelajaran dikelas biasanya berhubungan dengan perilaku siswa ketika proses kegiatan belajar. Hal ini di akibatkan tingkat emosional yang masih belum stabil sehingga pada saat pembelajaran terkadang siswa cepat merasa jenuh dan kehilangan fokus saat proses pembelajaran.”⁶⁷

Begitu juga menurut Bapak Samsumardi, S.Pd selaku guru

⁶⁵Wawancara pada tanggal 20 juni 2020 pukul 08:17 WIB

⁶⁶Wawancara pada tanggal 21 juni 2020 juni 2020 pukul 08:30 WIB

⁶⁷Wawancara pada tanggal 22 juni 2020 pukul 09: 30 WIB

Tunanetra mengatakan :

“Kendala yang biasa timbul dalam proses pembelajaran adalah perilaku dan emosi siswa yang sering kali tidak stabil dan terkadang mengganggu proses pembelajaran. Selain itu siswa terkadang tidur dikelas.”⁶⁸

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengetahui strategi pembelajaran guru PAI pada peserta didik tunanetra, kemudian data yang diperoleh akan dijelaskan sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah, berikut hasil dari pengumpulan data yaitu:

1. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI di sekolah luar biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu.

Klasifikasi dalam strategi pembelajaran digunakan untuk mengidentifikasi ciri-ciri atau karakteristik yang menjadi ciri dari strategi yang digunakan oleh guru dalam sebuah pembelajaran.⁶⁹ Strategi pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi 5 yaitu: 1) strategi pembelajaran langsung, 2) strategi pembelajaran tidak langsung, 3) strategi pembelajaran interaktif, 4) strategi pembelajaran pengalaman, 5) strategi pembelajaran mandiri.

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI di sekolah luar biasa (SLB) negeri 1 kota bengkulu dapat dibagi menjadi dua macam antara lain, 1) strategi pembelajaran langsung, 2) strategi pembelajaran pengalaman.

⁶⁸Wawancara pada tanggal 24 juni 2020 pukul 08:45 WIB

⁶⁹Lidia Susanti, *Strategi pembelajaran berbasis motivasi* (Elek Media Komputindo, 2020), h.

Berdasarkan macam-macam strategi yang setelah disebutkan sebelumnya, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI di Sekolah Luar Biasa (SLB) 1 kota Bengkulu melakukan semua strategi yang telah dijelaskan.

a. Strategi pembelajaran langsung

Pada strategi pembelajaran langsung, proses pembelajaran berpusat pada guru yang mengajar, peserta didik menjadikan guru sebagai pusat perhatian saat guru memberikan materi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru PAI yang mengajar di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu dijelaskan bahwa dalam proses pembelajaran dikelas guru menerapkan strategi pembelajaran langsung dengan metode penyampaian materi dengan metode ceramah, metode penyampaian ceramah efektif dilakukan untuk membantu meningkatkan kemampuan kognitif siswa karena guru menjelaskan pokok materi kepada siswa secara langsung. Dalam menjelaskan penjelasan guru PAI yang bersifat deskriptif.

Guru PAI menjelaskannya dengan mendeskripsikan situasi dalam kondisi sebenarnya secara rinci. Hal ini tentu juga dengan mempertimbangkan bahwa siswa yang diajari adalah siswa tunanetra. Deskripsi yang dilakukan guru PAI pun menekankan pada indra selain penglihatan, seperti indra peraba atau perasa.

Menurut Dede Idawati didalam bukunya menjelaskan Metode ceramah sangat cocok diterapkan bagi anak tunanetra dengan memanfaatkan indera pendengaran. Oleh sebab itu metode ceramah

sangat cocok digunakan oleh para guru yang mengharuskan siswa tunanetra menyimak. Penggunaan metode yang diberikan oleh guru pendamping sebaiknya menggunakan kata-kata yang jelas dan dapat dipahami oleh anak.⁷⁰

b. Strategi pembelajaran pengalaman

Strategi pembelajaran pengalaman atau disebut juga strategi pembelajaran empirik berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik dan berbasis aktivitas. Refleksi pribadi tentang pengalaman dan formulasi perencanaan menuju penerapan pada konteks yang lain merupakan faktor kritis dalam pembelajaran empirik yang efektif.⁷¹

Melalui strategi pembelajaran pengalaman ini dilakukan oleh guru PAI melalui praktik-praktik secara langsung. Praktik yang dilakukan terutama menyangkut materi fiqih seperti perihal ibadah Praktik semacam ini bisa dilakukan dengan beberapa cara. Cara yang dilakukan dapat berupa pendemonstrasian dari guru atau dengan menginstruksikan siswa untuk melakukan praktik, sedangkan guru mengamati dan membenarkan kesalahan siswa.

Penggunaan strategi pembelajaran pengalaman ini tidak hanya berhenti pada tataran ibadah. Strategi ini dilakukan pula dalam praktik

⁷⁰Dede Idawati, *Desain Kurikulum Fungsional Orientasi Mobilitas Sosial dan Komunikasi Tunanetra Usia 7-8 tahun*, h. 64.

⁷¹Lidia Susanti, *Strategi pembelajaran berbasis motivasi*, h. 50.

menulis huruf braille arab. Dalam hal ini, guru PAI menginstruksikan kepada siswa untuk menulis huruf hijaiyah sembari mengucapkan formula dari huruf yang siswa tulis. Penulisan huruf hijaiyah ini sifatnya berulang-ulang.

2. Faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran bagi peserta didik tunanetra dalam proses pembelajaran PAI di sekolah luar biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu.

Faktor pendukung dalam penerapan strategi pembelajaran di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu adalah pengamalan keagamaan peserta didik yang sudah baik, tingkat pengetahuan peserta didik mengenai keagamaan yang sudah baik, dukungan dari pihak sekolah kepada guru dalam meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu yaitu faktor psikologis peserta didik yang tidak stabil.

Berdasarkan penelitian Desy Santika Dewi & Muryantinah Mulyo dijelaskan tiga dari empat anak tunanetra menunjukkan adanya persoalan psikologis yang terdiri dari penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, kemandirian, tujuan hidup, pertumbuhan pribadi dan penguasaan lingkungan. Dari penjelasan jurnal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa anak tunanetra memiliki masalah psikologis yang menyebabkan tingkat emosional yang tidak stabil sehingga dapat menjadi faktor penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian dan pembahasan tentang Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Tunanetra Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran PAI pada peserta didik tunanetra di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu berdasarkan pada kategori 81% dilaksanakan dengan sangat baik sesuai dengan Kurikulum 2013 yang berlaku oleh sekolah melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan keagamaan di sekolah. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI yaitu strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran pengalaman yang dilaksanakan melalui metode penyampaian materi ceramah dengan peserta didik yang menggunakan media pembelajaran dengan *audio recorder* , *reglet*, dan *stylus* sebagai media untuk membantu membaca dan menulis pada anak tunanetra. Strategi tersebut telah menunjukkan hasil yang baik, yakni ranah kognitif (pengetahuan) dan ranah afektif (sikap).
2. Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Terdapat tiga faktor pendukung dalam penerapan strategi pembelajaran pada peserta didik tunanetra di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu yaitu pengamalan keagamaan peserta didik yang sudah baik, tingkat

pengetahuan peserta didik mengenai keagamaan yang sudah baik dan dukungan dari pihak sekolah kepada guru dengan adanya fasilitas berupa media pembelajaran untuk anak tunanetra. Untuk faktor penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran pada peserta didik tunetra di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu adalah psikologis peserta didik yang tidak stabil.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka ada beberapa saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Strategi pembelajaran PAI di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu harus ditingkatkan dan dikembangkan agar meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik.
2. Kepala Sekolah sebagai pimpinan dan penanggung jawab agar tetap memberikan kesempatan kepada guru PAI untuk terwujudnya pembelajaran yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Abubakar, Asnandar. 2013. “*Pelaksanaan Pendidikan Agama pada Sekolah Luar Biasa Negeri Parepare*”. *Jurnal Al-Qalam*, Volume 19 No. 2.
- Ahmad, Rulam. 2014. *metodologi penelitian kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Arifin, Muhammad. 1996. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Anom Tri Laksono, Nurchayati. 2018. “ *life history pada perempuan penyandang tunanetra yang menempuh pendidikan tinggi*”, *jurnal psikologi pendidikan*, vol 05 no 02.
- Aziz Safrudin. 2014. “*pendidikan seks bagi anak berkebutuhan khusus: jurnal kependidikan*”, vol. II no. 2.
- Daradjat, Zakiyah. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2008. *al-qur'an dan terjemahnya*. Solo : PT. Tiga serangkai pustaka mandiri.
- Efendi, Muhammad. 2006. *Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta : salemba humanika.
- Hidayat, Asep AS dan Ate Suwandi. *pendidikan anak berkebutuhan khusus tunanetra*. Jakarta : PT. luxima metro media.
- Idawati, Dede. 2019. *Desain Kurikulum Fungsional Orientasi Mobilitas Sosial dan Komunikasi Tunanetra Usia 7-8 tahun* . Surabaya : CV Jakad Publishing.
- Kurniawan, Iwan. 2015. “*Implementasi Pendidikan Bagi Siswa Tunanetra Di Sekolah Dasar Inklusi*” . *Jurnal Pendidikan Islam* , Volume 04.

- Manastas, Lagita. 2014. *Strategi Mengajar Siswa Tunanetra*. Yogyakarta: Imperium.
- Mardalis. 1993. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mujib, Abdul. Dan Mudzakhir, Jusur. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nata, Abudin. 2009. *Perspektif islam tentang strategi pembelajaran*, Jakarta : Prenadamedia Group.
- Ningrum, Epon. 2013. *pengembangan strategi pembelajran*, Bandung : CV. Putra Setia.
- Ridha M Rasyid. 2008."Profesionalitas guru pendidikan agama islam dalam proses pembelajaran: jurnal Tadris",Vol.3 no 1.
- Sanjaya, Wina. *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, Jakarta : Prenadamedia group.
- Santika Desy Dewi dan Muryantinah Mulyo. 2017." *Psychological Well Being Pada Siswa Tunanetra: Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Vol. 6, pp. 11-23.
- Sartika, Yopi. 2013. *Ragam Media Pembelajaran Adaptif Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Familia, 2013.
- Sholihatin, Etin. 2012. *Strategi pembelajaran PPKN*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sujiono, Anas. 2006. *Pengantar Statistik pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Suryani, Nunuk dan Leo Agung. 2012. *Strategi belajar mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta Cet VII.
- Sudana, Antonius Ari. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta : Familia.

- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian “Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*. Bandung : Alfabeta.
- Wena, Made. (2010). *Strategi Pembelajaran Inovatif kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wulandari, Ria. 2016. *Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (TUNANETRA) Di SMPLB Negri Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016*. Semarang.UIN.

LEMBAR OBSERVASI

STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK TUNANETRA DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI 1 KOTA BENGKULU

Hari/Tanggal : 11 juni 2020

Nama guru : Saharmaini, S.Pd.

No	Aspek Yang Dilihat	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Guru menguasai prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran	√	
2	Guru menguasai macam-macam Strategi Pembelajaran	√	
3	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi	√	
4	Guru menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan yang telah dibuat	√	
5	Peserta didik memberikan tanggapan terhadap pembelajaran yang diterapkan	√	
6	Memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya	√	
7	Menggunakan lebih dari satu media pembelajaran sebagai sumber belajar	√	
8	Menggunakan metode pembelajaran yang inovatif		√
Jumlah		7	1
Persentasi		87.5%	12.5%

LEMBAR OBSERVASI

STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK TUNANETRA DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI 1 KOTA BENGKULU

Hari/Tanggal : 12 juni 2020

Nama guru : Samsumardi, S.Pd.

No	Aspek Yang Dilihat	Penelian	
		Ya	Tidak
1	Guru menguasai prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran	√	
2	Guru menguasai macam-macam Strategi Pembelajaran	√	
3	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi	√	
4	Guru menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan yang telah dibuat	√	
5	Peserta didik memberikan tanggapan terhadap pembelajaran yang diterapkan		√
6	Memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya	√	
7	Menggunakan lebih dari satu media pembelajaran sebagai sumber belajar	√	
8	Menggunakan metode pembelajaran yang inovatif		√
Jumlah		6	2
Persentasi		75%	25%

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA SLB NEGERI 1 KOTA
BENGKULU**

Nama Informan :

Waktu wawancara :

Tempat wawancara :

1. Apa bentuk dukungan yang telah diberikan sekolah kepada guru PAI dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran?
2. Apakah guru PAI menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan visi misi sekolah?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan guru PAI?
4. Bagaimana kontribusi yang telah diberikan guru PAI dalam perkembangan peserta didik?
5. Kurikulum apakah yang digunakan pada pembelajaran PAI?
6. Apakah guru PAI menggunakan bahan materi yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan?
7. Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di sekolah?
8. Apa tujuan dilakukannya kegiatan keagamaan tersebut?
9. Bagaimana kondisi pemahaman keagamaan peserta didik?
10. Apakah ada pelaporan dari guru PAI tentang perkembangan pemahaman keagamaan peserta didik?
11. Bagaimanakah pengamalan keagamaan peserta didik?
12. Bagaimanakah sikap dan perilaku peserta didik?

PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI

Nama Informan :

Tempat wawancara :

Waktu wawancara :

8. Strategi pembelajaran apa saja yang ibu gunakan dalam pembelajaran PAI dan bagaimana pelaksanaannya?
9. Apakah ada perbedaan strategi yang ibu terapkan antara satu kelas dengan yang lainnya?
10. Bagaimana respon peserta didik dengan strategi pembelajaran yang ibu terapkan?
11. Kendala apa yang ibu hadapi dalam menerapkan strategi pembelajaran?
12. Bagaimana prestasi atau perkembangan peserta didik setelah diterapkan berbagai strategi pembelajaran tersebut?
13. Bagaimana peran guru dalam pembelajaran PAI disekolah?
14. Hal-hal apa saja yang ibu perhatikan dalam menerapkan suatu strategi pembelajaran?
15. Kurikulum apakah yang digunakan pada pembelajaran PAI?
16. Bagaimana pengimplementasian kurikulum tersebut dalam pembelajaran PAI?
17. Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di sekolah?
18. Apa tujuan dilakukannya kegiatan keagamaan tersebut?
19. Bagaimana kondisi pemahaman keagamaan peserta didik?
20. Bagaimana pengamalan keagamaan peserta didik?
21. Bagaimana sikap dan perilaku peserta didik?

L

A

M

P

I

R

A

N



Wawancara dengan kepala sekolah ibu Ita Rosita, S.Pd



Wawancara dengan wali kelas anak tunanetra merangkap mengajar PAI



Wawancara dengan bapak samsumardi, S.Pd selaku guru anak tunanetra merangkap guru PAI .



Wawancara dengan Peserta didik Tunanetra .



Foto sarana dan Prasaranan Papan data sekolah visi dan misi



Foto Musholah tempat siswa melakukan ibadah



Ruang kelas siswa



Ruangan Audio meter dan pegangan untuk anak tunanetra



Gerbang Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu



Fasilitas yang diberikan sekolah dalam Pembelajaran Tunanetra



Fasilitas berupa Alat tulis *Stylus dan Braille*

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SD : SDLB N 1 Kota Bengkulu
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : I / 2
Standar Kompetensi : 6. Menghafal surah pendek pilihan dalam Alquran
Kompetensi Dasar : 6.1 Menghafal QS Al Kausar dengan lancar
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (1 x pertemuan)

Tujuan Pembelajaran** :

1. Siswa dapat melafalkan surah Al Kausar dengan benar
2. Siswa dapat menghafalkan surah Al Kausar dengan lancar dan benar
3. Siswa dapat membiasakan membaca surah Al Kausar

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*), Ketulusan (*Honesty*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*) dan Jujur (*fairnes*).

Materi Pembelajaran :

1. Surah Al Kausar .

Metode Pembelajaran :

1. Siswa melafalkan surah Al Kausar secara klasikal dan berkelompok
2. Siswa menghafalkan surah Al Kausar secara berkelompok dan individu
3. Siswa membiasakan membaca surah Al Kausar dalam kesempatan-kesempatan lain

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan

- ☞ **Apersepsi** : menghafalkan surah Al Kausar dengan lancar dan benar dan isi kandungannya serta keistimewaannya
- ☞ **Motivasi** : menjelaskan pentingnya materi yang akan dipelajari berikut kompetensi yang harus dikuasai siswa

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Siswa menghafal surah Al Kausar

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Siswa melafalkan surah Al Kausar secara klasikal, kelompok dan individu mengikuti bacaan guru
- ☞ Siswa mengulang-ulang lafal surah Al Kausar secara kelompok dan individu
- ☞ Siswa yang telah menguasai bahan hafalan, tampil ke depan kelas

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Siswa menyimak bacaan intisari yang dibacakan guru
- ☞ Guru memberi tugas siswa untuk menulis lafal surah Al Kausar dalam buku tugas

Alat / Sumber Belajar:

1. Tulisan lafal surah Al Kausar pada karton atau papan tulis
2. Alquran (Juz Amma)
3. Buku paket Pendidikan Agama Islam kelas I NTR Esis
4. Buku-buku lain yang relevan
5. Kaset dan CD Alquran atau peralatan teknologi dan komunikasi yang relevan
6. Pengalaman guru
7. Lingkungan sekitar

Penilaian:

Indikator Pencapaian Target	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
➤ Melafalkan Surah Al Kausar	Tes lisan	Pelafalan	1. Lafalkan Surah Al Kausar! 2. Hafalkan Surah Al Kausar! 3. Amalkan Surah Al Kausar secara rutin!
➤ Menghafalkan surah Al Kausar dengan lancar dan benar	Tes lisan	Hafalan	
➤ Membiasakan membaca Surah Al Kausar	Tes lisan	Hafalan	

Format Kriteria Penilaian

1. PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2

		* semua salah	1
--	--	---------------	---

2. PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10..						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

❖ Untuk Siswa yang belum memenuhi syarat nilai sesuai KKM maka diadakan Remedial.

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SDLB N 1 Kota Bengkulu

Kelas : I

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Semester : 1

Standar kompetensi (Alquran) : 1. Menghafal surah pendek pilihan dalam Alquran

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Pembahasan	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi waktu
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen	
1.1 Melafalkan QS Al Fatihah dengan lancar	Surah Al Fatihah	1. Siswa melafalkan Surah Al Fatihah secara klasikal, kelompok dan individu mengikuti bacaan guru, serta mengulang-ulang pelafalan Surah Al Fatihah secara kelompok dan individu	1. Melafalkan Surah Al Fatihah dengan lancar dan benar	Tes lisan	Pelafalan	1. Lafalkan Surah Al Fatihah!	3 × 35 menit
1.2 Menghafal QS Al Fatihah dengan lancar	Surah Al Fatihah	1. Siswa menghafal surah Al Fatihah dan menam-pilkan siswa yang telah menguasai hafalan di depan kelas serta siswa mengulang hafalan dan mengamalkan Surah Al Fatihah	1. Menghafalkan Surah Al Fatihah dengan lancar dan benar	Tes lisan	Hafalan	1. Hafalan Surah Al Fatihah (Lihat Buku Pendidikan Agama Islam SD jl. 1 halaman 6)	3 × 35 menit
			2. Mengamalkan Surah Al Fatihah secara rutin	Tes Lisan	Hafalan	1. Amalkan Surah Al Fatihah secara rutin!	

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab Berani (*courage*), Ketulusan (*Honesty*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*) dan Jujur (*faires*),